

**PERSEPSI SANTRI TERHADAP GURU TPA (STUDI KASUS DI
MUSHOLLA AL-IKHLAS KELURAHAN TALANG RIMBO BARU)**

**SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S.1)
DALAM ILMU TARBIYAH**



MIFTA NURJANAH

NIM. 15531079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP**

2022

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth Bapak Rector IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah Mengadakan Pemeriksaan Dan Perbaikan, Maka Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Yang Diajukan Oleh :

Nama : Mifta Nurjanah

Nim : 15531079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Persepsi Santri Terhadap Guru TPA (Studi Kasus Di Musholla Al Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru)**

Sudah Dapat Diajukan Dalam Siding Munasaqah Di Institute Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Demikian Surat Permohonan Pengajuan Skripsi Ini Dibuat Dengan Sebenar-Benarnya Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya. Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 22 agustus 2022

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
<p data-bbox="386 1650 740 1688"><u>H. Abdul Rahman, M.pd.i</u></p> <p data-bbox="386 1692 740 1726">NIP. 19720704 200003 1004</p>	<p data-bbox="1016 1650 1240 1688"><u>Nurjannah, M.ag</u></p> <p data-bbox="948 1692 1308 1726">NIP. 19760722 200501 2004</p>

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Mifta Nurjanah

Nim : 15531079

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“PERSEPSI SANTRI TERHADAP GURU TPA (STUDI KASUS DI MUSHOLLA AL-IKHLAS KELURAHAN TALANG RIMBO BARU)”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, September 2022

Penulis

Mifta nurjanah

Nim. 15531079

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kepada Allah swt yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.Amin. Skripsi ini berjudul ***persepsi santri terhadap guru TPA (studi kasus di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)*** .Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi warsah, M,Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Wakil Rektor I
Bapak Drs.H.Ngadri Yusro, Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,
M.Pd selaku Wakil Rektor III
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Curup
3. Bapak Dr. Idris selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak H. abdul rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Nurjannah,
M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah
kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak
- 6.

7. Keluarga besar musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru yang telah memberikan tenaga, fikiran dan mengizinkan penulis meneliti di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru.
8. Seluruh civitas akademika IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 22 agustus 2022

Penulis

Mifta Nurjanah

NIM. 15531079

MOTTO

“Sebuah Proses Tidak Ada Yang Cepat, Namun Akan Selalu Berakhir Tepat”

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Bersabda :

“Ya Allah, Barang Siapa Yang Diberi Tanggung Jawab untuk Menangani urusan umatku, Lalu Ia Mempersulit Mereka, Maka Persulitlah Hidupnya. Dan Barang Siapa Yang Diberi Tanggung Jawab untuk Mengurusí umatku, Lalu Ia Mempermudah urusan Mereka, Maka Mudahkanlah Hidupnya”.

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Bapakku Edi Subandi dan Ibuku Wahanaa tercinta yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya, kalian yang telah membesarkan dan mendidik ku dengan cinta kasihnya, yang selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Amiin..
- ❖ Keluarga besarku, adik-adikku tersayang Wafiq nurhaliza, Marizka Fatur khairiyah, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
- ❖ Suamiku Haryono terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini.
- ❖ Teman Seperjuangan pionanda sopiani terimakasih atas jatuh bangun , lika liku dan suka duka dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKPM SUMBEREJO TRANSAD dan teman-teman PPL SDIT BINBAZ
- ❖ Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

“Persepsi Santri Terhadap Guru TPA (Studi Kasus Di Musholla Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru)”

Oleh.Mifta Nurjanah, NIM: 15531079

Persepsi santri terhadap guru tpa perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa santri adalah sasaran utama pada proses belajar mengaji di masjid maupun di musholla, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pendidikan mengaji ini dapat mendapat apresiasi yang menarik oleh santri dan guru yang bersangkutan mendapat tempat di hati santri. Karena bila guru TPA menyenangkan sesuai dan tepat maka akan mempengaruhi kestabilan belajar yang kondusif dan santri dapat memahami belajar mengaji dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Musholla Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Persepsi terhadap guru TPA studi kasus di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru yaitu dari persepsi positif dapat disimpulkan bahwa santri tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendekati guru TPA, guru TPA mudah akrab dengan santri karena mengajar dengan ramah sehingga banyak komunikasi antara santri dan guru. Dengan metode yang mudah dipahami, lemah lembut dan sabar. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogiknya sebelum memulai proses belajar mengaji selalu berdoa terlebih dahulu kemudian langsung memulai mengajar mengaji. Kemudian kompetensi kepribadian guru TPA ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar: menyuruh santri belajar mandiri di rumah kemudian usaha untuk mendisiplinkan santri: tidak terlalu berat memberikan hukuman, Kemudian kompetensi sosial bentuk komunikasi dengan peserta didik alhamdulillah bagus dan bentuk kerjasama sebagai guru dengan orang tua siswa dengan teman sejawat. Kompetensi Profesional guru belum sesuai dengan standar lulusan pendidikan dan belum menguasai materi.

Kata Kunci: Persepsi Santri, Guru TPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Focus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian	11
E. Penelitian relevan	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Persepsi	15
1. Pengertian persepsi	15
a. Factor-faktor yang mempengaruhi persepsi	19

b.	Ciri-ciri umum persepsi.....	21
c.	Proses terjadinya persepsi.....	22
d.	Jenis persepsi.....	23
e.	Indicator persepsi.....	23
f.	Manfaat persepsi.....	24
B.	Santri	26
1.	Pengertian santri.....	26
C.	Guru TPA	27
1.	Pengertian guru TPA	27
2.	Peran guru TPA	28
3.	Guru TPA sebagai motivator.....	29
4.	Kopetensi guru.....	30
D.	Metode membaca al-qur'an.....	35
1.	Metode qiroa'ati	35

BAB III METODE PENELITIAN45

A.	Jenis dan sifat Penelitian	45
B.	Lokasi penelitian	46
C.	Sumber data.....	47
D.	Teknik pengumpulan Data	48
E.	Teknik analisis data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....54

A.	Profil musholla al-ikhlas talang rimbo baru.....	54
1.	Sejarah Berdirinya musholla al-ikhlas	54
2.	Manajemen pengelolaan.....	54
3.	Data Santri.....	55
B.	Hasil Penelitian	56

1. Persepsi santri terhadap guru tpa di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru	56
2. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ngaji di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru	60
C. Pembahasan Penelitian.....	68
1. Persepsi santri terhadap guru tpa di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru	68
2. Kopetensi guru dalam proses belajar mengajar ngaji di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses pendidikan, yang merupakan upaya sadar untuk mewujudkan pembelajaran. suasana dan proses belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan hal-hal tersebut. Pendidikan melibatkan pemberian keterampilan khusus selain menyampaikan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam, yaitu pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan. Transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah tujuan utama pendidikan.

Pendidikan memiliki dua tujuan, yang satu bersifat sosial dan yang lainnya bersifat individual, karena merupakan elemen integral dari masyarakat. Tujuannya di masyarakat adalah untuk membuat setiap orang menjadi bagian masyarakat yang lebih berkontribusi dengan memberikan bantuan dalam usaha ini. Dengan menyediakan pengalaman kolektif masa lalu dan masa kini. Sementara tujuan keseluruhannya adalah untuk memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih bermanfaat dengan mempersiapkannya untuk masa depan. Dengan demikian, hal ini dapat dilakukan secara resmi seperti di berbagai lembaga pendidikan, atau secara

informal, melalui berbagai hubungan dengan sumber informasi seperti buku, surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya.¹ Oleh karena itu, menerima pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena peningkatan angka melek huruf dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Khususnya tentang Al-Qur'an, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting yang ditanamkan kepada anak-anak dalam masyarakat. Karena selalu ada guru Al-Qur'an di setiap masyarakat, banyak penafsiran yang berbeda-beda ditawarkan.

Setiap orang di planet ini memiliki perspektif unik mereka sendiri tentang apa pun yang telah mereka saksikan. Dalam bidang psikologi, ada ungkapan yang terkadang dipertukarkan dengan istilah persepsi yang mengacu pada pengolahan informasi yang diperoleh melalui pengamatan. 3 Kata "persepsi" berasal dari bahasa Inggris dan mungkin menunjukkan "pengamatan," "reaksi," "kekuatan," "pemahaman," atau "menanggapi" apa pun. Selain itu, istilah "kepuasan" dapat digunakan untuk merujuk pada persepsi. Dalam konteks ini, penulis menyamakan kepuasan dengan santri yang muncul setelah membandingkan persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil dalam hal ini, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru tpa sesuai dengan berbagai metode. Kepuasan dapat berupa perasaan senang atau kecewa bagi seseorang. Dalam konteks ini, penulis menyamakan

¹ Permendiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. II, h. 3 2

kepuasan dengan santri yang muncul setelah membandingkan persepsi atau kesan mereka terhadap kinerja atau hasil.² Akibatnya, kepuasan ditentukan oleh kesan atau persepsi seseorang tentang kinerja di samping harapan seseorang. Jika kinerjanya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan konsumen (santri), maka mereka tidak akan senang. Jika produk (pendekatan yang diambil instruktur untuk menginstruksikan santri) sesuai dengan hype, penonton (santri) akan senang. Ketika harapan santri dilampaui oleh kinerja, pelanggan (santri) sangat senang dan bahagia.

Oleh karena itu, kesan yang kami miliki di sini hampir sama dengan kesan pelanggan yang puas. Subjek yang dimaksud adalah mahasiswa; apa pendapat mereka tentang kinerja guru dalam hal mengajar dan menggunakan strategi pembelajaran untuk topik yang ada, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Persepsi adalah proses psikis yang ada dalam diri seseorang, dan dapat berupa kesan, anggapan, atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau lingkungan. Kesimpulan ini dapat ditarik dari pendapat yang dikemukakan sebelumnya, yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses psikis yang ada dalam diri seseorang sehingga menimbulkan gambaran mental atau reaksi emosional pada diri seseorang dalam menanggapi apa yang telah disaksikannya, Perbedaan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya tidak hanya pada penampakan fisiknya (fisiknya), tetapi juga pada faktanya.

² Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.87.

bahwa orang-orang diberkahi dengan indera, emosi, dan semua panca indera. Manusia telah dibentuk dan dilahirkan untuk menjadi lebih sempurna daripada spesies ciptaan lainnya. Karena kapasitas ini, orang dapat menerima rangsangan dan menjadi akrab dengan lingkungan luar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri, mengevaluasi rangsangan yang mereka terima, dan membuat adaptasi dengan keadaan sekitar mereka, yang semuanya terhubung dengan persepsi.³

Kemampuan manusia untuk membedakan, mengkategorikan, dan memusatkan perhatiannya pada dunia yang mengelilinginya disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi. Penginderaan, yaitu proses yang terjadi ketika seseorang menerima stimulus melalui perangkat reseptornya, menempati urutan pertama dalam rangkaian operasi mental yang membentuk proses persepsi. Berikut adalah beberapa definisi persepsi, yang dapat membantu menjelaskan masalah ini. Psikolog mendefinisikan persepsi sebagai interpretasi yang teratur dari suatu rangsangan, dan memiliki kekuatan untuk membentuk sikap dan perilaku. Tindakan memahami apa yang dialami seseorang sebagai respons terhadap input sensorik dikenal sebagai persepsi. Mekanisme sensorik ini hanya melaporkan apa yang ada di sekitarnya sebagai stimulus. Penerjemahan sinyal sensorik ke dalam bentuk yang dapat dipahami dan dialami adalah apa yang

³ Abdul 4 Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2003),h.424 3

dimaksud dengan persepsi. Bidang penelitian yang dikenal sebagai persepsi melihat bagaimana kita memasukkan indera kita ke dalam pemahaman kita tentang sudut pandang suatu objek dan kemudian bagaimana kita memanfaatkan pemahaman itu untuk memahami lingkungan kita (Perspektif adalah hasil dari perspektif). Melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh adalah panca indera yang membentuk persepsi seseorang. Persepsi adalah proses di mana seorang individu mengatur dan menafsirkan kesan yang diterima dari lingkungan mereka.⁴ Persepsi, di sisi lain, digambarkan oleh Bimo Walgito sebagai proses pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang diambil oleh organisme atau seseorang untuk menjadikannya suatu kegiatan yang terintegrasi ke dalam diri.⁵

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan penafsiran proses rangsangan seseorang, yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan, dan pengalaman yang berkaitan dengan rangsangan, dan yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam kehidupan. penentuan tujuan hidupnya. Kesimpulan ini dapat ditarik dari definisi persepsi yang telah dikemukakan sebelumnya. Menurut penulis, perbedaan persepsi santri menarik dari sudut pandang psikologis karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda dari item yang sama. Ini benar

⁴ Atkinson dkk, Pengantar Psikologi Jilid II, (Batam : Intereksa , 1987), h. 277. 8

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi, (Jakarta : Bulan Bintang , 1976), h. 39. 6

bahkan jika semua orang melihat hal yang sama. Hal ini terjadi sebagai akibat dari sejumlah hal berbeda yang mempengaruhinya.⁶

Mengingat santri merupakan fokus utama dari proses belajar mengaji di masjid dan mushola, maka penting untuk memahami bagaimana santri memandang guru tpa mereka. Ini akan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa santri menemukan bentuk pendidikan ini menarik dan guru yang bersangkutan menemukan tempat di hati santri Karena jika pengajar membaca Al-Qur'an dengan gaya yang dapat diterima dan sesuai, maka akan berdampak pada stabilitas pembelajaran yang kondusif, dan santri akan dapat memahami mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan akurat.

Dalam proses penciptaan manusia, Allah swt yang juga sebagai pencipta alam semesta tidak begitu saja melepaskannya, melainkan memberikan pedoman untuk diikuti dalam bentuk Al-Qur'an. Manual ini menginstruksikan manusia tentang bagaimana mereka harus mengevaluasi kehidupan di dunia ini sesuai dengan keinginan Allah.

Kamus ilmiah terkenal dari Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai “pengamatan”, “organisasi impuls dalam kesatuan”, dan “reaksi”.⁷ Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima individu melalui alat reseptor yaitu indera individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut

⁶ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : Andi Offsed, 1994), h. 53. 5

⁷Pius Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2013), h.

menyadari dan memahami apa yang diinderanya. Pengertian dari pengertian ini adalah bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Dengan kata lain, persepsi adalah proses yang mencakup transmisi sinyal atau informasi ke dan pemrosesan informasi itu oleh otak manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru Al-Qur'an adalah seorang pendidik yang berkewajiban mengajarkan ilmu agama Islam di musala karena fungsinya sebagai sekolah nonformal dalam kenyataannya, dan bertanggung jawab untuk mengarahkan santri-santrinya dalam belajar. mengejar pendidikan agama.

Ini adalah karir yang luar biasa yang mengembangkan tujuan besar dalam menyebarkan Al-Qur'an sebagai cara hidup yang mengarahkan orang kepada keselamatan yang menanti mereka di akhirat. Pengajar Al-Qur'an adalah salah satu profesi tersebut. Karena itu, Ja'far Subhani dengan tegas mengatakan bahwa naik turunnya umat Islam secara fundamental dan substansial ditentukan oleh tindakan yang mereka lakukan untuk mengikuti kitab suci dengan cara yang seefektif mungkin. Bagi umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan terapis selain menjadi asal mula pengertian segala sesuatu.

Jika umat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pedoman dalam pola pikir dan pola perilaku, serta sumber dari segala sumber hukum yang ada, maka dapat dipastikan mereka akan maju

melampaui segala kemajuan peradaban yang pernah ada. dicapai oleh komunitas mana pun yang pernah ada. Hal ini karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum yang ada.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an, strategi bukanlah sesuatu yang bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan pendekatan dapat mempermudah pengajar untuk mengajar lebih efektif, sehingga apa yang diajarkan tetap metodis dan fokus pada tujuan, dan karena itu membuat proses pengajaran lebih mudah secara keseluruhan. Tindakan yang terlibat dalam pembelajaran diatur dan dilakukan dalam urutan tertentu. Akibatnya, pengejaran pendidikan membutuhkan persiapan dan pengorganisasian yang cermat. Beberapa keterampilan yang harus dikembangkan oleh mereka yang mengamalkan agama Islam Proses perencanaan dan penciptaan pembelajaran sangat lazim di kalangan guru. Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang, menerapkan, dan menilai proses dan hasil belajar siswanya. Salah satu unsur kompetensi yang diharapkan dari pengajar.

Ketika ada terlalu banyak santri, yang masing-masing memiliki kepribadian uniknya sendiri, dapat dilihat bahwa proses belajar menjadi kurang efisien. Ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi instruktur dalam hal menjaga ketertiban. Namun, penulis bermaksud untuk memanfaatkan kelemahan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam hal

pengelolaan yang efektif dan efisien di masa yang akan datang, guna mencapai hasil yang memuaskan. Dalam wawancara dengan beberapa santri diketahui bahwa santri antusias belajar mengaji di masjid al-ikhlas karena berada di tengah pemukiman masyarakat. Masjid al-ikhlas ini terletak di tempat yang sangat strategis karena berada di tengah pemukiman masyarakat.⁸

Dalam wawancara di musholla al-Ikhlas, guru Al-Qur'an mengatakan bahwa pendekatan yang sekarang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an adalah metode mendengarkan, yang juga mengesahkan hukum tajwid, yang bukan cara yang benar.⁹

Berdasarkan apa yang telah dibahas selama ini, masyarakat sangat mengharapkan adanya guru TPA, khususnya di kampung baru Talang Rimb o. Jika ada guru TPA di mushola Al-Ikhlas, maka pendidikan anak bisa dibantu dalam membaca Al-Quran dengan benar sesuai tajwid.

Dengan demikain, guru TPA dituntut untuk berkreasi dan inovatif dalam segala aspek pekerjaannya. Hal ini meliputi kemampuan berkreasi dalam proses pemilihan taktik pengajaran, metode, media, dan alat penilaian bagi santri. santri harus memiliki banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, metode untuk

⁸Hasil wawancara dengan salah satu anggota masyarakat desa pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2017 pukul 21.00 WIB

⁹Hasil wawancara dengan salah satu anggota masyarakat desa pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2017 pukul 21.00 WIB

mengekspresikan diri, dan cara belajar bagaimana belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang disediakan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERSEPSI SANTRI TERHADAP GURU TPA (STUDI KASUS DI MUSHOLLA AL-IKHLAS KELURAHAN TALANG RIMBO BARU).**”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya dengan menetapkan persepsi santri terhadap guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru). Agar masalah yang di bahas dalam penelitian ini terinci maka penulis hanya memfokuskan tentang masalah persepsi santri terhadap guru tpa di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ngaji di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi santri terhadap guru TPA di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengaji di TPA musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui persepsi santri terhadap guru TPA dan untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengaji di TPA (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru).

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan teoritis, khususnya tentang pendapat mahasiswa terhadap pengajar Al-Qur'an (belajar di Mausholla al-ikhlas, Kecamatan Talang Rimbo Baru).

2. Secara praktis

a. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bagi santri adalah santri akan dapat mengikuti instruksi dari instruktur mereka saat mereka belajar membaca Alquran, yang memungkinkan mereka membaca Alquran dengan cara yang tepat dan akurat sesuai dengan aturan. yang telah didefinisikan.

b. Bagi penulis, Santri di Musholla Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru diajarkan cara membaca Al-Qur'an oleh guru yang juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memperoleh pengetahuan tentang persepsi santri tentang bimbingan membaca Al-Qur'an dengan guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dari beberapa judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi masalah yaitu mengenai persepsi santri terhadap guru TPA namun objek dan sasarnya berbeda. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yakni:

Pertama, Skripsi saudara Muhammad Asdar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2017 tentang Peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Tujuannya untuk mengetahui metode yang digunakan, usaha yang dilakukan guru mengaji serta peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

Adapun hasil penelitian ini: 1). Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama, di antaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. 2). usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam meningkatkan motivasi anaknya diantaranya

menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin. 3). Peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, yaitu guru berperan penting sebagai sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik ada dorongan untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Kedua, Skripsi saudara Misdayani Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Tentang peranan tpa dalam pembinaan akhlak santri di masjid mardiyah Kecamatan Rappocini kota Makassar. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran TPA, untuk mengetahui pembinaan akhlak santri di TPA Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mempengaruhi baik pendorong dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun hasil penelitian ini adalah, 1) Peran Taman Pendidikan Alquran dalam pembinaan akhlak santri yakni menjadikan santri aktif, bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, mengajarkan akhlak mahmudah dan keantusiasan para pengajar TPA dalam membina serta membimbing santri agar mampu berperilaku baik dan benar. 2) Pembinaan akhlak santri di TPA mardiyah yakni dengan pemberian nasehat, pembiasaan beradab, kisah-kisah teladan. Dalam pembinaan akhlak santri melalui hal-hal tersebut sudah menunjukkan akhlak santri bisa menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. 3) Faktor yang menjadi pendukung seperti motivasi dari santri sendiri dalam belajar, dukungan dari orang

tua dan TPA sendiri. Faktor penghambat yakni: pergaulan santri, kemalasan santri, masalah waktu, tenaga pengajar TPA, dan sarana-prasarana.

Ketiga, Skripsi Saudara Melatul Muliemi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018 tentang pelaksanaan pendidikan al-Quran di TPA Musholla Sholihin Jorong Talaweh Kenagarian Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 kota. Tujuannya untuk mengetahui kondisi siswa dalam pelaksanaan pendidikan Al-quran di TPA dan Pelaksanaan Pendidikan Al-quran di TPA Musholla Sholihin dengan metode Al-banjari. Adapun hasil penelitian ini adalah: pelaksanaan pendidikan Al-quran di TPA Musholla Sholihin guru hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode Al-Banjari. Namun dalam pelaksanaan metode tersebut guru belum mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam teori yaitu guru tidak menyuruh santri untuk mendengarkan bacaan guru serta guru tidak menilai latihan yang telah dibuat oleh santri. Guru tidak melakukan langkah-langkah tersebut dikarenakan guru di TPA Musholla Sholihin hanya mengenal metode pembelajaran tersebut secara umum. Sehingga guru hanya memberikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka ketahui saja.

Sedangkan Skripsi yang peneliti teliti berjudul persepsi santri terhadap guru TPA (studi kasus di mushollah al-ikhlas talang rimbo baru). Tujuannya untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi santri terhadap guru TPA dan untuk mengetahui kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengaji di TPA (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru). Hal ini berbedah dengan peneliti sebelum-sebelumnya, maka penelitian ini penting untuk dilanjutkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah reaksi langsung (penerima) terhadap sesuatu atau cara seseorang mempelajari sesuatu melalui panca inderanya. Definisi ini dapat ditemukan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.¹⁰

Menurut Chalpin, tindakan mengetahui atau mengidentifikasi hal-hal dan peristiwa-peristiwa objektif dengan bantuan indera seseorang adalah proses yang disebut sebagai persepsi. Adalah mungkin untuk memahami bahwa persepsi adalah proses yang melibatkan penggunaan informasi yang diperoleh sebelumnya untuk tujuan memperoleh dan menafsirkan input (stimulus) yang diterima oleh sistem sensorik manusia. Oleh karena itu, persepsi terutama berkaitan dengan hubungan antara orang dan lingkungan mereka, khususnya bagaimana individu memahami dan memahami rangsangan di sekitarnya dengan menggunakan informasi yang mereka miliki.

Dalam kebanyakan konteks, seseorang akan menggunakan kata persepsi untuk merujuk pada pengalaman memiliki barang atau peristiwa dalam hidup seseorang. Menurut penjelasan yang diberikan oleh definisi

¹⁰ Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), Hlm.863.

standar, persepsi dianggap sebagai pengaruh atau kesan yang dibuat oleh hal-hal yang secara eksklusif menggunakan pengamatan sensorik. Persepsi ini adalah proses yang mengintegrasikan dan mengatur data indera kita (sensing) untuk dibentuk sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk kesadaran kita sendiri. Salah satu pendekatan untuk mencirikan persepsi ini adalah sebagai proses yang memungkinkan kita untuk menyadari kesadaran kita sendiri.¹¹

Salah satu komponen kognisi manusia yang paling penting adalah persepsi, yang memungkinkan individu untuk belajar dan memahami dunia di sekitar mereka (Desmita, 2012: 117). Individu yaitu inderanya berperan sebagai reseptor dalam proses yang dikenal dengan persepsi, yaitu suatu proses yang diprakarsai oleh orang tersebut. Indra adalah saluran melalui mana seseorang berkomunikasi dengan lingkungan luar. Suatu stimulus yang dirasakan oleh seseorang, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga individu tersebut menyadari dan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh individu tersebut. Inilah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang persepsi. Oleh karena itu, persepsi adalah tindakan memberikan interpretasi yang berbeda terhadap suatu stimulus meskipun stimulus dan hal yang dirasakan adalah

¹¹ Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, Hlm 88

sama. Reaksi seseorang terhadap apapun yang dilihatnya dikenal dengan persepsinya terhadap benda tersebut (khairani, 2013: 62).¹²

Tindakan mengintegrasikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang diterima oleh sistem sensorik adalah apa yang kita sebut sebagai persepsi. Proses ini memastikan bahwa orang tersebut sadar dan sadar akan apa yang dialami sebagai jenis respons dari individu.¹³ Persepsi adalah reaksi terpadu yang terjadi di dalam diri seseorang dan terdiri dari pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang dirasakannya sehingga informasi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna. Akibatnya, individu akan terhubung dengan stimulus dalam indera mereka, tetapi mereka akan mengasosiasikan dengan item dalam persepsi mereka. Karena persepsi orang, baik kondisi sekitar maupun masalah itu sendiri akan menjadi lebih jelas bagi mereka.¹⁴

Visi, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu, adalah contoh persepsi dalam arti sempit, sedangkan pandangan, atau bagaimana seseorang mengamati atau menafsirkan sesuatu, adalah contoh persepsi dalam arti luas.¹⁵

Dikatakan dalam Jallaludin Rahmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang sesuatu, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh

¹² Hamidah,afeni. "persepsi siswa tentang kegiatan pratikum biologi di laborarium sma negri se-kota jambi." Sainmatika:jurnal sains dan matematika universitas jambi 8.1 (2014):221111

¹³ Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H. 445

melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Definisi ini dapat ditemukan dalam Jallaludin Rahmat.¹⁶

Selanjutnya, kesan seseorang adalah hal yang paling signifikan, dan ini terutama berlaku untuk pendidik seperti instruktur. Indra manusia meliputi penglihatan (diwakili oleh mata), pendengaran (diwakili oleh telinga), rasa (diwakili oleh lidah), sentuhan (diwakili oleh kulit), dan penciuman (diwakili oleh hidung). Persepsi merupakan aspek yang paling mendasar dalam mencapai kerjasama yang produktif antara pengajar dan murid. Setiap individu memiliki sensor yang mampu menghasilkan persepsi, yang kemudian diinterpretasikan oleh otak untuk instruktur. Jika seorang santri memiliki kesan positif terhadap instruktur mereka dan mau belajar dari mereka, maka santri tersebut cenderung menyukai guru tersebut.

Kata "persepsi" sering digunakan untuk menyampaikan baik pengalaman suatu barang atau pengalaman suatu peristiwa yang dialami. Menurut penjelasan yang diberikan oleh definisi standar, persepsi dianggap sebagai pengaruh atau kesan yang dibuat oleh hal-hal yang secara eksklusif menggunakan pengamatan sensorik. Inilah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang persepsi sebagai proses yang mengintegrasikan dan mengatur informasi yang diberikan oleh indera kita

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), H.

(penginderaan) sehingga dapat dikembangkan sedemikian rupa. Agar kita sadar akan diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita, serta orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, persepsi tidak hanya menghubungkan data dan indera untuk mengamati kondisi objek atau objek eksternal lainnya, tetapi persepsi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri sebagai bahan evaluasi diri. Hal ini karena persepsi merupakan semacam bahan evaluasi diri.¹⁷

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Perspektif seseorang terhadap suatu item bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh berbagai keadaan, baik internal maupun eksternal individu yang mengalami persepsi tersebut. Menurut Muh Said dan Junimar Affan, ada beberapa unsur yang mempengaruhi cara berpikir seseorang, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor kebudayaan

Anak-anak yang dibesarkan dalam budaya lain mungkin diajari untuk melihat "perempuan di bulan" atau "orang-orang yang membawa kayu", dan mereka akan melihat apa yang telah diperintahkan untuk mereka lihat daripada "orang-orang di bulan". Salah satu faktor yang masuk ke dalam pembentukan persepsi seseorang adalah budaya orang tersebut. Jika sejak kecil dikatakan

¹⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Cet. Ke-5. Hal. 88.

kepada seseorang bahwa mereka akan melihat "orang-orang di bulan", maka persepsi orang tersebut adalah bahwa ada orang-orang yang berada di bulan.

2. Faktor bakat dan lingkungan

Selain itu, faktor bakat dan lingkungan juga memiliki pengaruh, meskipun pendapat para ahli dapat berbeda, dan salah satu cabang psikologi komparatif telah menemukan bahwa anak tikus yang dilahirkan dan dibesarkan dalam kegelapan selama beberapa waktu sebelum dilepaskan ke kandang tempat yang lebih terang dapat langsung mengenali bentuk sesuatu. Ini adalah dasar untuk sudut pandang nativis dalam hal bagaimana orang melihat sesuatu. Namun, makhluk kelas atas, seperti simpanse, pada awalnya tidak menunjukkan kemampuan untuk melihat setelah dibesarkan selama berbulan-bulan dalam kegelapan, yang menunjukkan bahwa empirisme benar.

3. Faktor perhatian

Setelah memasuki teater di mana film telah dimulai, pengaruh elemen perhatian pada proses penciptaan persepsi asli diselidiki. Pada awalnya, hanya indra visual seseorang yang aktif, dan satu-satunya hal yang dapat dilihat adalah apa yang ditampilkan di layar putih. Karena mata kita terpaku pada layar putih, seolah-olah pintu panca indera kita

yang lain telah terkunci karena seluruh ruangan gelap gulita dan kita bahkan tidak bisa melihat siapa orang-orang di sekitar kita. pepatah.¹⁸

b. Ciri-ciri umum persepsi

Ada beberapa kualitas universal yang harus ada di alam persepsi agar ada sensasi yang berarti yang dihasilkan:

1. Modalitas. Rangsangan yang diterima harus sejalan dengan modalitas masing-masing indera, yang dapat dianggap sebagai karakteristik sensorik dasar dari setiap indera (cahaya untuk penglihatan, penciuman untuk penciuman, suhu untuk pengecap, suara untuk pendengaran, sifat permukaan). untuk sentuhan dan sebagainya).
2. Dimensi ruang. **Dunia persepsi** memiliki kualitas yang dikenal sebagai ruang, yang dapat dikonseptualisasikan memiliki dimensi seperti naik turun, ketinggian rendah, area terbatas, latar depan dan latar belakang, dan sebagainya.
3. Dimensi waktu. Dimensi waktu ada dalam ranah persepsi, dan ciri-cirinya antara lain cepat dan lambat, muda dan tua, dan lain-lain.
4. Struktur konteks. Keseluruhan yang mengikat bersama hal-hal atau kejadian-kejadian dalam ranah pengamatan memiliki struktur yang terjalin secara kohesif ke dalam jalinan lingkungan sekitarnya. Struktur dan lingkungan bersatu menjadi satu kesatuan yang kohesif.¹⁹

Sebagai hasil dari penjelasan yang telah diberikan, dapat dipahami bahwa kualitas dasar dunia persepsi meliputi modalitas di mana setiap indera memiliki sifat sensorik yang mendasar, setiap indera memiliki dimensi spasial dan juga dimensi waktu, dan pengertian terakhir memiliki struktur konteks yang meliputi: objek atau fenomena di dunia observasi.

¹⁸ Muh Said Dan Junimar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*, (Bandung: Jemmars, 1990), H. 53-54

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Cet. Ke-5. Hal. 89-90.

Hal ini dapat dipahami berdasarkan uraian yang telah diberikan, dan telah dijelaskan bahwa ciri-ciri umum dunia persepsi meliputi modalitas.

c. Proses terjadinya persepsi

Berikut ini adalah salah satu cara untuk mengilustrasikan bagaimana cara perseptual bekerja: Penting untuk menunjukkan bahwa objek dan stimulus itu berbeda; Namun, ada kalanya objek dan stimulus menjadi proses stimulus mengenai indera baik itu proses alami maupun proses fisik. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus itu mengenali indera atau repertoar. Masukan yang diterima oleh alat indera kemudian dikirim ke otak melalui saraf sensorik. Proses fisiologis adalah istilah yang menggambarkan proses ini. Individu mampu menjadi sadar akan apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, atau apa yang mereka rasakan sebagai hasil dari suatu proses yang berlangsung di otak yang berfungsi sebagai pusat kesadaran. Proses psikologis mengacu pada aktivitas yang terjadi di otak atau di wilayah yang bertanggung jawab untuk kesadaran. Tahap ini merupakan puncak dari proses persepsi dan merepresentasikan persepsi yang sebenarnya; namun, cara seseorang bereaksi terhadap informasi yang diperoleh melalui tahap ini sangat bervariasi.²⁰

Oleh karena itu, proses persepsi tidak semata-mata muncul secara spontan dalam diri seseorang. Agar seseorang dapat merasakan sesuatu, mereka harus terlebih dahulu melalui serangkaian langkah atau proses,

²⁰ Bimo Walgito, *Op. Cit*, Hlm. 71

yang pertama adalah fisiologis (alat sensorik). Yang kedua adalah proses fisiologis, dan yang ketiga adalah proses psikologis, yaitu proses di otak yang memastikan setiap santri sadar akan rangsangan yang mereka terima dari indera mereka.

d. macam persepsi

Ada dua macam persepsi menurut Syafei yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi positif, yaitu perwujudannya dalam bentuk sensasi kesenangan agar ada tanggapan atau reaksi tambahan yang akan mengungkapkan kecenderungan untuk bertindak.
2. Persepsi negatif, yang diekspresikan sebagai kekesalan, akan mengungkapkan kecenderungan reaktif untuk menghindari, menjauh, dan juga dapat menyebabkan antisipasi atau ketidaktahuan. Ketidakpuasan ini akan muncul dengan sendirinya sebagai reaksi.²¹

e. Indikator persepsi

Ketika persepsi baru memasuki kesadaran seseorang, persepsi tersebut berpotensi mendapat dukungan atau pertentangan dari reaksi lain; dukungan untuk tanggapan akan menghasilkan perasaan senang. Di sisi lain, reaksi yang bertemu dengan perlawanan akan menimbulkan sentimen ketidakpuasan pada responden.²² Penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi yang disukai, dan kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyukai, dan mengantisipasi suatu item. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa persepsi positif ditunjukkan di atas.

²¹Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), h.11-12

²² M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), H.

Pandangan negatif, sebaliknya, menyebabkan orang menghindar, menghindari, bahkan menolak barang-barang tertentu.

Sementara itu, Sardiman memberikan daftar penanda persepsi, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan yang kuat untuk mengambil tindakan dan terlibat secara aktif.
2. Baca mendengarkan.
3. Melihat.
4. Penyebab menghasilkan sentimen dan.
5. Mengamati.²³

f. Manfaat persepsi santri

Santri sering memberikan petunjuk kepada pendidik tentang apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan ide dari apa yang telah mereka presentasikan. Latihan ini merupakan prosedur yang dilalui seorang guru untuk secara aktif memperoleh gambaran diri dari santri-santrinya untuk mendapatkan kesan pertama tentang diri mereka sendiri. Santri memiliki kecenderungan untuk menempatkan banyak kepentingan pada kesan pertama karena kesan awal yang akan digunakan untuk membangun citra selama pertemuan berikutnya.

Ketika pengajaran di kelas dilakukan, tidak hanya sekali tetapi beberapa kali, akan muncul perspektif segar dari santri yang perlu diperhitungkan. Hal ini karena pengajaran di musholla dilakukan lebih

²³Sardiman. AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1992), H.215

dari satu kali. Untuk itu, sebaiknya seorang guru dapat mengambil sisi baik dari perilaku santri dan memanfaatkannya sebagai bahan pembelajaran. Hal ini terutama berlaku untuk instruktur berlatih, yang juga harus mendapat manfaat dari pengalaman ini.

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari sudut pandang santri, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Praktisi dapat mempelajari besarnya manfaat dalam pendidikan mahasiswa baru dengan melakukan persepsi terhadap mahasiswa yang sudah ada.
- b. Tingkat kompetensi yang dirasakan praktisi mahasiswa dievaluasi untuk melihat apakah memenuhi standar yang ditetapkan oleh seorang instruktur atau tidak. Ini adalah penggunaan lain untuk persepsi.
- c. Santri memiliki kemampuan untuk merasakan keberanian guru dalam menghadapi banyak tantangan yang muncul di dalam kelas.
- d. Persepsi santri dapat menentukan apakah seorang praktisi memenuhi syarat untuk melayani sebagai instruktur sejati bagi santri atau tidak.
- e. Santri memiliki kemampuan untuk membuat persepsi, yang kemudian dapat diberikan sebagai umpan balik kepada santri lain.
- f. Generasi praktisi berikutnya dapat mengambil manfaat dari memperhatikan persepsi. agar memiliki kemampuan untuk melakukan improvisasi atau penyesuaian yang akan membuat latihan menjadi lebih bermanfaat daripada sebelumnya.

- g. Penilaian seseorang terhadap praktik mereka sendiri memungkinkan mereka untuk membuat penyesuaian terhadap diri mereka sendiri mengacu pada aspek apa dari diri mereka yang perlu dipertahankan dan aspek apa yang perlu ditingkatkan.

B. Santri

1. Pengertian santri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia santri adalah seorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²⁴ Sedangkan menurut murcholish madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.²⁵ Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut nurcholish madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa arab.

Disisi lain, zamakhsyari dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa india berarti orang yang tahubuku- buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

²⁴ Tim penyusun, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta:pusat bahasa departemen pendidikan nasional,2008), hal 878

²⁵ Yasmadi, modernisasi pesantren, (ciputat:PT ciputat press,2005), hal 61

C. Guru TPA

1. Pengertian guru TPA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru Al-Qur'an adalah seorang pendidik yang berkewajiban mengajarkan ilmu agama Islam di musala karena fungsinya sebagai sekolah nonformal dalam kenyataannya, dan bertanggung jawab untuk mengarahkan murid-muridnya dalam belajar. mengejar pendidikan agama.²⁶

Ini adalah karir yang luar biasa yang mengembangkan tujuan besar dalam menyebarkan Al-Qur'an sebagai cara hidup yang mengarahkan orang kepada keselamatan yang menanti mereka di akhirat. Pengajar Al-Qur'an adalah salah satu profesi tersebut. Karena itu, Ja'far Subhani dengan tegas mengatakan bahwa naik turunnya umat Islam secara fundamental dan substansial ditentukan oleh tindakan yang mereka lakukan untuk mengikuti kitab suci dengan cara yang seefektif mungkin. Bagi umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan terapis selain menjadi asal mula pengertian segala sesuatu.²⁷

Jika umat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pedoman dalam pola pikir dan pola perilaku, serta sumber dari segala sumber hukum yang ada, maka dapat dipastikan mereka akan maju melampaui segala kemajuan peradaban yang pernah ada. dicapai oleh

²⁶ KBBI: kamus besar bahasa indonesia

komunitas mana pun yang pernah ada. Hal ini karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum yang ada.

Menjadi guru yang berhasil dalam melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di musala yang memiliki kualitas dan kondisi tertentu yang harus dimiliki untuk menjadi guru yang berhasil menjalankan tanggung jawabnya. Di zaman sekarang ini, guru Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting. Peran itu terutama terdiri dari mempengaruhi keyakinan dan nilai-nilai santrinya dengan mendorong pertumbuhan pengetahuan, nilai, dan keterampilan mereka, serta pengembangan kepribadian mereka dengan cara yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, menyampaikan pengetahuan tentang Al-Qur'an adalah panggilan mulia yang harus dilakukan dengan pengabdian penuh untuk mendapatkan keridhaan Allah (swt).

2. Peran guru TPA

Di lembaga-lembaga TPA yang tersebar di seluruh tanah air, fungsi pengajar Al-Qur'an memainkan peran penting dalam perkembangan santri. Dalam proses penyampaian pendidikan Islam, guru Al-Qur'an memegang peranan penting. Selain itu, guru Alquran menanamkan cita-cita ibadah pada siswa lain agar siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Selain itu, guru Alquran menanamkan standar moral yang tinggi pada murid-muridnya. Menjadi panutan bagi santinya, sehingga para siswa dapat belajar bagaimana berperilaku dengan benar dan mengembangkan nilai-nilai yang kuat.

Tanggung jawab mengasuh dan mengarahkan santri dipikul oleh orang yang mengajar Al-Qur'an dan juga orang yang mengajar orang yang mengajar Al-Qur'an. dapat berkembang menjadi santri yang sesuai dengan apa yang diinginkannya, yaitu berkembang menjadi santri yang berwawasan Islam yang baik, beramal shaleh, dan berakhlak mulia.

Menurut Cece Wijaya, tanggung jawab berikut termasuk dalam lingkup pendidik:²⁸

- a. Guru sebagai pembimbing
- b. Guru sebagai pengatur lingkungan
- c. Guru sebagai partisipan
- d. Guru sebagai konselor
- e. Guru sebagai supervisor
- f. Guru sebagai motivator
- g. Guru sebagai evaluator
- h. Guru sebagai perancang pelajaran

3. Guru tpa sebagai motivator

Menurut apa yang ditulis Elly Manizar di buku catatannya, dia mengatakan bahwa mereka yang memiliki karir atau pencarian yang melibatkan pemberian insentif kepada orang lain dianggap sebagai motivator. Menurut KBBI, pengertian motivator adalah orang (stimulator)

²⁸ Cece wijaya, dkk, upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pembaharuan dan pengajaran (bandung: remaja rosdakarya, 1992), h. 107-108

yang menimbulkan dorongan orang lain untuk melakukan sesuatu, misalnya mengemudi. Ketika kita mengatakan bahwa kita memahami guru Al-Qur'an sebagai motivator, kita mengacu pada instruktur yang berperan sebagai motivator bagi santri, dengan tujuan untuk meningkatkan kegembiraan santri dan menumbuhkan aktivitas belajar santri. Adalah umum bagi santri untuk memiliki tingkat prestasi yang rendah, tetapi ini bukan karena mereka memiliki bakat yang buruk; melainkan karena ada sedikit dorongan untuk belajar dari santri, yang mengakibatkan mereka tidak berusaha untuk memanfaatkan semua kemampuan mereka secara maksimal. Dalam situasi seperti ini, guru tpa yang juga sebagai motivator harus mewaspadaikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar santri yang pada gilirannya menyebabkan penurunan prestasi akademik mereka. Para instruktur bertanggung jawab untuk memberikan stimulasi, dorongan, dan penguatan untuk membangun minat dan gairah untuk pengejaran pendidikan siswa.²⁹

4. Kompetensi Guru

Guru yang baik dan profesional adalah standar kompetensi guru. Guru yang demikian adalah yang mampu melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, dengan

²⁹Elly manizar. Peran guru sebagai motivator dalam belajar. Jurnal tadrib vol. 1, no 2. Desember 2015. H.178

cara yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zaman.³⁰ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud oleh Dr. Rusman, M.Pd., adalah kemampuan seorang guru untuk memenuhi tanggung jawabnya secara berterima dan bertanggung jawab. Penguasaan materi pelajaran, pemahaman santri, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi, dan profesionalisme adalah semua komponen kompetensi guru, yang merupakan perpaduan antara kemampuan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk standar kompetensi profesi guru. .³¹

Kapasitas dan wewenang yang perlu dimiliki oleh pengajar fiqh dalam rangka menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru fiqh dan pendidik di sekolah itulah yang dimaksud dengan istilah “kompetensi” jika merujuk pada guru fiqh. Merujuk pada pengertian kompetensi yang telah dikemukakan sebelumnya, “kompetensi guru” dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan dan perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan. . Hal ini dapat dipahami dari pengertian kompetensi yang telah dipaparkan sebelumnya. Seorang guru diharapkan dapat menunjukkan kemahirannya dalam bidang-bidang berikut:

³⁰ E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

³¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24

a. Kompetensi Pedagogik

Kapasitas mengelola santri merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yang juga mencakup hal-hal berikut:³²

1. Memperoleh pemahaman tentang dasar dan falsafah pendidikan dari sudut pandang pendidik.
2. Guru memiliki pemahaman tentang potensi dan keragaman santrinya, yang memungkinkan untuk pengembangan taktik layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu setiap santri.
3. Penciptaan kurikulum atau silabus, dalam bentuk makalah, dan penerapan selanjutnya, dalam bentuk pengalaman belajar, keduanya berada di bawah lingkup pendidik.
4. Rencana dan metode pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan persyaratan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran edukatif dalam lingkungan yang dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi dinamis, inventif, kreatif, dan sukses sekaligus menyenangkan.
6. Mampu menilai hasil belajar dengan mengikuti proses dan standar yang diperlukan adalah prasyarat. Dalam posisi menumbuhkembangkan kemauan dan minat santri, baik di dalam maupun di luar musholla, untuk mengeluarkan berbagai potensi terpendamnya, seorang guru harus mampu.³³

b. Kompetensi Kepribadian

Guru yang ingin menjadi panutan bagi santrinya diharapkan memiliki sikap dan kepribadian penuh yang memungkinkan mereka untuk melayani dalam kapasitas ini di semua bidang kehidupan. Karena pengajar diharapkan dapat menjaga citra dan wibawa yang baik, khususnya di depan santri-santrinya, mereka harus senantiasa berupaya untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang konstruktif.

Menurut Syaiful Salaga, kompetensi pribadi terdiri dari:

³² Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

³³ Syaiful Salaga, Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34. 7)

- 1) Kapasitas untuk pengembangan kepribadian
- 2) Kemampuan untuk terlibat dalam percakapan dan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Kemampuan untuk memberikan arahan dan bantuan dalam pemecahan masalah. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan instruktur sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berpenampilan menarik, bertanggung jawab, berkomitmen, dan menjadi teladan. Juga termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan untuk memberi contoh.

c. Kompetensi Sosial

Kapasitas instruktur untuk terlibat dengan manusia lain secara langsung terkait dengan tingkat kompetensi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, guru diharapkan berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan santri, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar tempat pendidik. kehidupan, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.³⁴ Dalam konteks kompetensi sosial, masyarakat merupakan perangkat perilaku yang menjadi landasan pemahaman diri sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial yang objektif dan efektif.

³⁴Ibid., 29-34.

d. Kompetensi Profesional

Dalam operasional lembaga pendidikan, guru merupakan komponen penting. Kompetensi dalam profesi terkait dengan bidang studi, yang meliputi komponen-komponen berikut:

- 1) Memperoleh perintah dasar-dasar sekolah
- 2) Memperoleh perintah dari bahan ajar
- 3) Menyusun dan mengimplementasikan inisiatif pendidikan.
- 4) Menempatkan inisiatif pendidikan ke dalam tindakan.
- 5) Melakukan analisis terhadap hasil serta prosedur belajar mengajar yang telah ditetapkan

Jika guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena jelas telah memenuhi standar standar yang tercantum di bawah ini:

1. Cari cara agar batas-batas kewenangan guru yang berada di bawah tanggung jawabnya diakui dan diperlakukan secara hukum.
2. Memiliki keleluasaan untuk melakukan tindakan interaksi pendidikan dalam batasan kewajibannya, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem pendidikan lokal.
3. Untuk menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari, Anda akan diberikan kepemimpinan teknis dan bantuan manajemen yang efektif dan efisien.
4. Diberikan perlindungan dan pengakuan yang tepat atas upaya dan pencapaian berpikiran maju yang telah Anda buat di bidang layanan.³⁵
5. Nikmati kebebasan untuk mengembangkan keahlian profesional mereka baik pada tingkat individu maupun institusi.³⁶

³⁵ Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

³⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

D. Metode membaca al-qur'an

1. Metode qiro'ati

Pembacaan Al-Qur'an menurut teknik qiro'ati secara langsung menggabungkan dan melakukan pembacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Pendekatan ini dikenal dengan metode qiro'ati. Kh Achmad Dahlan Zarkasyi yang berasal dari Semarang Jawa Tengah adalah orang yang menemukan teknik Qiro'ati. Anak-anak dapat dengan cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan teknik qiro'ati yang mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 1970. Kyai Dahlan berpendapat bahwa metode belajar Al-Qur'an saat ini tidak dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, teknik Bagdad, yang berasal dari Bagdad, Irak dan merupakan metode tertua, dianggap terlalu menekankan pada hafalan dan tidak menjelaskan cara membaca tartil dengan jelas dan akurat.

Metode Qiro'ati mencakup hal-hal berikut sebagai bagian dari visi, maksud, motto, dan tujuannya:

- a. Visi : Mengembangkan amalan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Misi :
 - 1) Mempercayakan pendidikan berbasis al-Qur'an untuk menjaga martabat dan kesucian al-Qur'an dalam hal membaca tartil.
 - 2) Penyebutan ilmu melalui penyelenggaraan ujian dengan menggunakan kitab-kitab qiro'ati dibatasi hanya pada lembaga dan

pengajar yang amanah, taat, dan melengkapi persyaratan yang ditetapkan oleh koordinator.

- 3) Instruksikan instruktur bahwa mereka harus berhati-hati saat mengajar Al-Qur'an.
- 4) Melatih guru saat ini dan guru masa depan dengan tujuan meningkatkan prestasi santri
- 5) Tergantung pada pedoman metodologis untuk lulus ujian tahsin diperlukan untuk calon instruktur.
- 6) Melaksanakan tadarus bagi pengajar di tingkat institusi atau menyelenggarakan MMQ sebagai koordinator proyek ini.
- 7) Ketika memilih/mengangkat koordinator, kepala sekolah, dan pengajar, hendaknya senantiasa berdoa kepada Allah untuk bimbingan dan bantuan agar lembaga ini dapat berkembang dan mencari ridho-Nya.

Teknik Qiro'ati Meskipun tidak semua orang mampu mengajarkan qiro'ati, semua orang bisa belajar qiro'ati jika mereka mau. santri harus dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang akurat sesuai dengan bacaan jika mereka ingin mendapatkan manfaat dari teknik Qiro'ati.

a) Ciri-ciri metode qiro'ati

1. Buku metode qiro'ati tidak diperjual belikan secara bebas
2. Guru qiro'ati harus lulus tahsin dan melakukan pembinaan
3. Kelas tpq dalam disiplin yang sama

b) Prinsip dasar qiro'ati

Prinsip dasar qiro'ati adalah warisan yang salah karena yang benar itu mudah

Prinsip bagi guru :

1. Daktun (tidak boleh menuntun)
2. Tiwagas (teliti, waspada, tegas)
3. Memberikan motivasi

c) Prinsip bagi santri :

1. Berikan dengan bahasa sederhana
2. Step by step
3. Drill atau diulang-ulang
4. Evaluasi

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pengajar qiro'ati mengajar sesuai kaidah tajwid dan bil lisaanil arabi. Hal ini karena mengajar menurut kaidah-kaidah tersebut sesuai dengan prinsip qiro'ati, yang menyatakan “jangan mewarisi yang salah karena yang benar itu mudah”. Mengenai instruksi yang diberikan oleh metode Qiro'ati, juga termasuk konsep dak-tun, yang dapat diterjemahkan sebagai "jangan membimbing." Metode Qiro'ati memiliki prinsip lain yang disebut ti-was-gas (hati-hati, waspada, dan tegas) dalam hal memberikan contoh membaca yang benar,

mendengarkan, menentukan kenaikan volume berikutnya, dan banyak lagi guru dituntut untuk tegas, tidak malu-malu, ragu-ragu, dan berhati-hati dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam metode tersebut. Artinya guru tidak diperkenalkan dengan menuntut tetapi hanya menjelaskan setiap materi pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar dalam beberapa baris.

D. Strategi pengajaran qiro'ati

2. Individual

Artinya, santri membaca secara terpisah, kemudian memberikan halamannya kepada pengajar satu per satu sesuai dengan halaman khusus mereka, dan setelah selesai, mereka langsung pulang tanpa menunggu teman sekelasnya yang lain. Mengingat tidak ada informasi baru yang tersedia.

3. Kalsikal individual

Cara mengajar santri ini melibatkan pembagian waktu yang tersedia menjadi dua; selama satu porsi, siswa membacakan satu sama lain dengan cara tradisional, sedangkan waktu yang tersisa dialokasikan untuk tugas membaca individu berdasarkan kapasitas masing-masing santri.

4. Kalsikal baca simak

Artinya setiap halaman judul diajarkan secara merata, dan setiap pekerjaan santri disajikan secara individual pada halaman yang sesuai dengan tepat, didengarkan oleh santri lain, dan prosesnya dimulai dari halaman dengan nomor halaman terendah dan berlanjut ke halaman dengan nomor halaman paling bawah. nomor halaman tertinggi.

5. Kalsikal baca simak murni

Pelajaran disampaikan kepada setiap santri dengan terlebih dahulu membaca keras-keras setiap halaman judul, kemudian meminta

mereka membaca sendiri dalam kelompok 1-2 secara bergantian. Jika hanya beberapa anak yang membaca pada saat itu, tetapi halaman latihan pada materi pelajaran habis, maka lanjutkan ke halaman pada mata pelajaran berikutnya setelah halaman pada mata pelajaran awal selesai. Proses ini harus diulang sampai semua anak mencapai tingkat membaca yang lancar.

a. Tahapan guru qiro'ati

Seorang instruktur qiro'ati bukanlah seseorang yang bisa menjadi orang tua sembarangan. Namun perlu melalui berbagai tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pembinaan dikantor coordinator masing-masing daerah
2. Tahsin guru
3. Pembekalan metodologi
4. Ppl

b. Ketentuan metode pembelajaran qiro'ati

Ada beberapa ketentuan metode pembelajaran qiro'ati, diantaranya :

1. Lancar, tepat, cepat dan benar adalah prinsip yang diterapkan.
2. Kenaikan jilid hanya bisa dilakukan oleh coordinator tpq atau madrasah buku wali kelas
3. Untuk mempermudah pembelajarn metode qiro'ati menggunakan alat bantu peraga
4. Menstradarisasi guru dengan syahadah (serifikat)

Pelajar adalah inti dari proses pembelajaran untuk metode Qiro'ati, dan baik tingkat pertumbuhan volume maupun sifat klasiknya tidak ditentukan sebelumnya secara bulanan atau tahunan. Namun, peningkatan volume disesuaikan dengan kemampuan santri dan dilakukan secara individual. Jika Santri memenuhi standar tertentu, mereka akan dapat memperluas volumenya. Salah satunya adalah:

- a. Santri telah menguasai materi
- b. Santri telah lulus tes yang sudah diuji oleh lembaga

Santri yang menggunakan metode qiro'ati untuk mempelajari Al-Qur'an harus menyelesaikan banyak jilid sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya dalam proses tersebut. Setiap volume memiliki serangkaian tujuan sendiri yang harus dicapai sebelum pindah ke buku berikutnya.

- a. Pra tk

Santri dapat membedakan bacaan a sampai ya'

- b. Jilid I

Kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-qur'an. Apabila jilid i lancar maka akan lancar juga pada jilid selanjutnya. Tugas guru harus memperhatikan kecepatan santri

c. Jilid II

Santri yang sudah naik jilid ii telah memenuhi beberapa target pada jilid 1

d. Jilid III

Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad)

e. Jilid IV

Jilid iv merupakan keberhasilan dalam bacaan tartil dan tajwid

f. Jilid V

Pada peserta didik jilid v diharapkan mampu membaca dengan baik dan bena

g. Jilid VI

Merupakan jilid terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran atau tingkat juz 27

Dari penalaran yang diberikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa itu meluas sampai ke volume 6. Setiap volume memiliki tujuan yang harus dicapai agar instruktur dapat melatih santri lebih lanjut agar dapat mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Kelebihan dan kekurangan metode qiro'ati

1. Kelebihan

a. Praktis

Sederhana bagi santri untuk memahami dan menggunakan dalam pekerjaan mereka.

b. Santri lebih aktif

Instruksi membaca yang hanya terdiri dari instruktur yang menjelaskan materi dan memberikan contoh mendorong lebih banyak partisipasi di pihak santri.

c. Guru dan santri berprinsip

Tiwagas yang artinya “hati-hati, waspada, dan tegas”, Daktun yang artinya “tidak melamun”, dan memotivasi anak agar semangat belajar adalah prinsip-prinsip bimbingan guru.

d. Guru dan santri bersyahadah

Setelah berhasil menyelesaikan ujian, baik profesor dan santri akan diberikan syahadat.

e. Adanya ketukan disetiap bacaan

Ketukan diberikan di akhir setiap bacaan oleh instruktur untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an bagi santri.

f. Pembekalan guru qiro'ati

Setiap bulan dilakukan pembekalan di kantor cabang Qiro'ati, dan terbuka untuk semua pihak yang berkepentingan.

2. Kekurangan

a. Santri tidak dapat membaca dengan mengeja

b. Santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap

- c. Santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal

- d. Faktor pendukung dan penghambat metode qiro'ati
 - 1. Faktor pendukung
 - a. Ekstren
 - 1. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga santri lebih nyaman dan focus dalam belajar
 - 2. Guru yang profesional
 - 3. Dukungan dari orang tua wali
 - 4. Faktor lingkungan
 - b. Intern
 - 1. Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-qur'an
 - 2. Faktor penghambat
 - a. Ekstren
 - 1. Jumlah guru yang kurang proposional
 - 2. Ruang kelas yang kurang sehingga guru memilih musholla dan gazebo sebagai ruang kelas
 - 3. Ketidak disiplin santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

Ketika melakukan penelitian, seorang peneliti harus memiliki pemahaman tentang banyak jenis penelitian yang digunakan. Setelah menentukan jenis penelitian dan menguraikan sifat penelitian yang akan diperiksa, bentuk penelitian ini dapat berupa kualitatif atau kuantitatif. Metode penelitian seperti penelitian deskriptif, penelitian korelasi, penelitian studi kasus, penelitian eksperimen semu, dan sebagainya termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif. Menurut “bogdan and taylor”, inilah definisi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada metodologi penelitian yang membuat data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.³⁷ Metode kualitatif lebih menekankan pada makna, logika, pendefinisian keadaan tertentu, dan lebih banyak belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan di lingkungan yang sesuai dengan menggunakan cara yang metodis, terbimbing, dan

³⁷Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), H. 175.

bertanggung jawab. Untuk melestarikan karakter ilmiahnya atau integritas kegiatan atau prosedur yang digunakannya untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang konsisten dengan akal sehat.

2. Sifat penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif adalah deskriptif, dan penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menawarkan gejala, fakta, atau kejadian secara metodis dan tepat, pada ciri-ciri kelompok atau tempat tertentu.³⁸ Dalam ruang lingkup penelitian ini dilakukan upaya pengumpulan data deskriptif yang sebagian besar disajikan dalam bentuk laporan dan deskripsi. Dalam investigasi ini, data dan statistik tidak diprioritaskan.³⁹

Para peneliti telah berusaha memberikan data secara metodis dan jujur tentang pandangan para santri terhadap pengajar Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sifat penelitian yang telah diuraikan di atas (studi di musholla al-ikhlas kelurahan Talang Rimbo Baru).

B. Lokasi penelitian

Obyek dalam penelitian ini berada di musholla al-ikhlas, lebih tepatnya lagi di jalan talang rimbo baru kecamatan curup tengah. Peneliti memilih disana karena :

³⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H. 47.

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), Cet Ke-1, H. 29.

1. Akses ketempat tersebut mudah dijangkau.
2. Ketertarikan peneliti pada subyek kajian yang akan diteliti.
3. Peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi secara umum didaerah subyek.

C. Sumber data

Rekaman peneliti di lapangan menghasilkan pengumpulan data, yang mungkin berbentuk fakta atau statistik. Subjek penelitian, dari siapa data dapat dikumpulkan, berfungsi sebagai sumber data utama penelitian.⁴⁰ Selama penelitian yang peneliti lakukan, peneliti telah menggunakan sumber primer dan sekunder untuk mengisi data.

1. Sumber primer

Data yang dikumpulkan dari sumber primer meliputi kesaksian dari mereka yang berpartisipasi atau melihat peristiwa tersebut, serta saksi mata yang hadir pada saat kejadian.⁴¹ Adapun data primer adalah informasi berupa ucapan atau lisan, gerak tubuh, atau perilaku yang dilakukan oleh orang yang dapat dipercaya, yang dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang mengacu pada variabel yang diteliti.⁴² Oleh karena itu, Santri TPA yang belajar mengaji di Musholla Al-Ikhlas

⁴⁰*Ibid.*, H. 77.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet Ke-4, H. 205.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet Ke-14, H. 22.

kelurahan Talang Rimbo Baru tersebut menjadi narasumber utama dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

2. Sumber sekunder

Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder berasal dari berbagai sumber, beberapa di antaranya mungkin tidak terkait langsung dengan peristiwa yang dimaksud.⁴³ Menurut pandangan yang dinyatakan sebelumnya, para peneliti yang mengumpulkan data tidak hanya mengandalkan sumber primer. Selain itu juga digunakan sumber-sumber sekunder, yang menjadi sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kesan santri terhadap pengajar Al-Qur'an (kajian di mushalla al-ikhlas, kelurahan Talang Rimbo).

D. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah fase yang paling kritis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Jika peneliti tidak tahu bagaimana mengumpulkan data, mereka tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021, peneliti menggunakan prosedur wawancara partisipan, observasi partisipan, dan pendokumentasian temuannya.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, H. 205.

1. Metode wawancara

Wawancara terdiri dari pertukaran langsung pertanyaan dan jawaban antara dua orang atau lebih melalui komunikasi lisan. Orang yang melakukan wawancara disebut sebagai pewawancara, sedangkan yang diwawancarai disebut sebagai pewawancara. Secara umum, ada dua kategori pedoman wawancara yang berbeda:⁴⁴

- a. Pedoman wawancara dianggap tidak terstruktur jika tidak memberikan lebih dari gambaran umum tentang pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai pedoman wawancara yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai daftar periksa, merupakan komponen penting dari setiap proses wawancara. Orang yang melakukan wawancara hanya perlu memeriksa nomor yang benar.⁴⁵

2. Metode observasi

Tindakan observasi adalah tindakan yang rumit, yang melibatkan sejumlah proses yang berbeda, baik biologis maupun psikologis. Pengamatan dan mengingat pengalaman masa lalu adalah dua tugas yang

⁴⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), H. 57-58.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, H. 270.

paling penting.karena ada dua tipe orang yang terlibat dalam teknik observasi ini, yaitu partisipan dan non partisipan.⁴⁶

a. Observasi partisipan

Dalam observasi semacam ini, peneliti mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari dari individu yang diamati atau yang menjadi sumber data untuk penelitian. Pengamatan ini dapat dipecah menjadi empat kategori berikut:

1. Dengan partisipasi pasif, peneliti hadir di lokasi kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian, tetapi mereka tidak mengambil bagian dalam tindakan itu sendiri.
2. Partisipasinya sedang, dengan peneliti mengambil bagian dalam observasi partisipan untuk beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya selama proses pengumpulan data.
3. Peneliti merupakan partisipan aktif yang mengikuti apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi apa yang dilakukan tidak didokumentasikan secara lengkap.
4. Peneliti dianggap peserta lengkap karena mereka benar-benar terlibat dalam segala hal yang dilakukan sumber data.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), H. 145.

b. Observasi non partisipan atau observasi tak berstruktur

Pengamatan yang tidak direncanakan secara sistematis mengenai apa yang akan dilihat dikenal sebagai pengamatan tidak terstruktur atau pengamatan dengan menggunakan pengamat non-partisipan.⁴⁷

Peneliti menggunakan metodologi yang dikenal sebagai observasi partisipan pasif dalam pekerjaan yang telah dia lakukan di bidang studi. Setelah sampai di musholla al-ikhlas di kecamatan Talang Rimbo, peneliti mengamati proses pengajian yang sedang berlangsung, setelah itu mereka menyerahkan lembar observasi yang telah mereka siapkan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan dokumen lain yang sejenis. Dengan kata lain, metode dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berupa bukti tertulis atau tercetak, foto, dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet Ke-11, H. 310-312.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, H. 231.

E. Teknik analisis data

Dalam studi khusus ini, metode analisis data kualitatif digunakan untuk tujuan pengumpulan informasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, berikut adalah proses yang harus dilalui untuk menganalisis data:⁴⁹

Dalam studi khusus ini, metode analisis data kualitatif digunakan untuk tujuan pengumpulan informasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, berikut adalah proses yang harus dilalui untuk menganalisis data:

1. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah di lapangan secara langsung dan kemudian meneruskannya pada saat pengumpulan data; karenanya, reduksi data dimulai ketika peneliti berkonsentrasi pada topik penelitian.
2. Penyajian data, lebih khusus lagi pengorganisasian informasi ke dalam urutan yang memungkinkan penelitian dilakukan Penyajian data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tabel, jaringan, atau tautan aktivitas.
3. Untuk menarik kesimpulan, peneliti perlu memahami dan peka terhadap segala sesuatu yang diselidiki secara langsung di lapangan dengan mengumpulkan pola arah dan sebab akibat. Secara khusus, hal ini dilakukan dalam proses pengumpulan data.

Sesuai dengan informasi yang disajikan di atas, tujuan dari tahapan ini adalah untuk memudahkan peneliti mengelompokkan pengaturan yang perlu

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, H. 15-17

dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa mereka jelas dan terarah untuk membantu perdebatan yang sedang berlangsung.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil musholah Al-Ikhlas Talang Rimbo Baru

1. Sejarah berdirinya Musholah Al-Ikhlas

Sejarah berdirinya musholla pada tahun 1991 melalui swadaya masyarakat dan ide dari salah satu masyarakat yang bernama pak Joko. Kemudian masyarakat melakukan sumbangan untuk membeli tanah musholla dan dikelola bersama-sama. Pada waktu itu yang terlibat mengelola berjumlah 35 dari masyarakat talang rimbo baru.⁵⁰

2. Manajemen Pengelolaan

Tabel 1
Pengurus Musholah Al-Ikhlas

No	Nama	Jabatan
1	Kh roni	Ketua
2	Waminudin	Sekretaris
3	Murjali	Bendahara
4	Euistati	Guru Ngaji
5	Wahana	Guru Ngaji

Dokumentasi: Pengasuh Musholah Al-Ikhlas

⁵⁰Dokumentasi profil Mushola Al-Ikhlas Talang Rimbo Baru tahun 2022-2023

3. Data Santri

a. Peserta didik

Jumlah santri sekarang berjumlah 40 orang. Berikut jumlah anak-anak mengaji:

Tabel 2
Data Anak Mengaji

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
15	25	40

Dokumentasi: jumlah anak Mengaji

b. Program Pendidikan

Keberhasilan suatu bangsa salah satunya tergantung pada tingkat pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan akan bisa mempertajam sistem pikir atau pola pikir individu seseorang, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

c. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri

1. Keadaan Guru

Guru yang berada di Mushola ini berjumlah 5 orang, sebagian besar bidang mata pelajaran yang diajarkan yakni ilmu tajwid. Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target tercapainya tujuan pendidikan.

2. Keadaan Santri

Keadaan santri di Musholah berdasarkan statistik tahun 2019 sekarang keseluruhan berjumlah 40 siswa. Santri di Mushola ada beberapa kegiatan yakni: mengaji, belajar Tajwid dan cerita Islami.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 10
Data Fasilitas Tahun 2022/2023

No	Nama bangunan	Kondisi
1.	WC putri	Baik
2.	Tempat Whudu putri	Baik
3.	WC putra	Baik
4.	Tempat Whudu putra	Baik
5.	Musholah	Baik

Dokumentasi: sarana dan prasarana

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi guru TPA di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru

Tindakan mengintegrasikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang diterima oleh sistem sensorik adalah apa yang kita sebut sebagai persepsi. Proses ini memastikan bahwa orang tersebut sadar akan apa yang dialami sebagai jenis respons dari individu.⁵¹ Persepsi adalah reaksi terpadu yang terjadi di dalam diri seseorang dan terdiri dari pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang dirasakannya sehingga informasi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna. Akibatnya, individu akan terhubung dengan stimulus dalam indera mereka, tetapi mereka akan mengasosiasikan dengan item dalam

⁵¹ Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113

persepsi mereka. Karena persepsi orang, baik kondisi sekitar maupun masalah itu sendiri akan menjadi lebih jelas bagi mereka.⁵²

Persepsi positif, yang diwujudkan dalam bentuk kesenangan sehingga dalam memberikan respon/reaksi kemudian akan menunjukkan kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan persepsi negatif, yaitu manifestasinya dalam bentuk ketidaksenangan akan menunjukkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi, dan dapat menimbulkan antisipasi atau ketidaktahuan dalam buku Syafei, “**Persepsi tentang visi pendidikan Islam masa depan di kalangan masyarakat Pekanbaru,**” ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi positif, yang termanifestasi⁵³ Di mushola Al-Ikhlas ada respon dari para siswa bahwa ada persepsi positif seperti: rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ananda Nadia, Syafana, Marizka, selaku santri mengaji di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru, mengatakan:

Tidak terlalu lama mendekati guru, karena guru tpa nya mudah akrab dengan santri nya, bahkan sangat cepat, karena guru yang mengajar ramah sehingga banyak komunikasi antara santri dan guru. Dengan metode yang mudah dipahami, lembut dan sabar jika santri nya masih ada yang belum mengerti, sangatlah asik sambil bercanda jadi tidak terlalu tegang.⁵⁴

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70

⁵³ Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), h.11-12

⁵⁴ Nadia Dkk, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

Hal ini juga dikuat lagi oleh Ananda Alif dia mengatakan:

Dengan metode yang mudah dipahami, lembut dan sabar jika santri masih ada yang belum mengerti. Kemudian motivasi santri dalam belajar mengaji: Guru menyuruh santri nya mengulang pelajaran nya dirumah, pelajari lagi materi yang telah diajarkan dan memberikan dorongan agar kami bisa mengaji dengan baik, dengan cara guru menceritakan sesuatu yang bisa berguna dan dapat dicontoh oleh santri nya. Materi apa yang santri sukai dilaam belajar : Tajwid dalam Al-qur'an, nada-nada dalam mengaji dan kandungan isi surah dari surah yang telah dibaca.⁵⁵

Dan juga dikuatkan oleh ananda Kris dia mengatakan juga:

Materi yang santri sukai dalam belajar : Tajwid dalam Al-qur'an, nada-nada dalam mengaji dan kandungan isi surah dari surah yang telah dibaca, membaca Al-Qur'an dengan benar, memberitahu tajwid, tanda yang ada di al-quran. santri melakukan survei sebelum memutuskan untuk belajar mengaji dimusholla al-ikhlas ini : Tidak ,karena bagi siapa saja yang ingin mengaji dipersilahkan oleh gurunya dan tidak memandang umur.⁵⁶

Kemudian ada persepsi negatif seperti: rasa tidak senang akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjahui dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek. Diungkapkan oleh Ananda Nadia, Alif, dan Kris, selaku santri tpa di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru, mengatakan:

Apakah santri dapat menjahui guru mengaji : Tidak, karena metode yang mudah dipahami sehingga santri semangat dalam belajar mengaji.⁵⁷

⁵⁵Alif Dkk, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁵⁶Kris, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁵⁷Kris Dkk, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

Hal ini juga dikuat lagi oleh Ananda Marizka dia mengatakan:

Guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi, karna setiap pertemuan selalu ada motivasi yang diberikan kepada santri, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi.⁵⁸

Dan juga dikuatkan oleh Ananda Syafana:

Kemudian Apakah santri pernah menolak belajar materi yang diajarkan guru tpa : Tidak, guru pun akan memberikan materi yang disukai santri, setiap materi yang kami suka tetapi kami belum paham sellau dijawab oleh guru sampai kami paham.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, dilihat dari persepsi positif dapat disimpulkan bahwa Ananda Nadia, Syafana, Marizka, Alif, dan Kris Tidak terlalu lama mendekati guru, karena guru ngajinya mudah akrab dengan santrinya, bahkan sangat cepat, karena guru yang mengajar ramah sehingga banyak komunikasi antara santri dan guru. Dengan metode yang mudah dipahami, lembut dan sabar jika santrinya masih ada yang belum mengerti, sangatlah asik sambil bercanda jadi tidak terlalu tegang, Kemudian motivasi santri dalam belajar mengaji: Guru menyuruh santrinya mengulang pelajaran nya dirumah, pelajari lagi materi yang telah diajarkan dan memberikan dorongan agar bisa mengaji dengan baik, dengan cara guru menceritakan sesuatu yang bisa berguna dan dapat dicontoh oleh santrinya. Materi yang sukai dalam belajar : Tajwid dalam Al-qur'an, nada-nada dalam mengaji dan kandungan isi surah dari surah yang telah dibaca. membaca Al-Qur'an dengan benar, memberitahu

⁵⁸Marizka, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁵⁹Syafana, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

tajwid², tanda yang ada di Al-Qur'an. Santri tidak melakukan survei sebelum memutuskan untuk belajar mengaji di musholla al-ikhlas ini karena bagi siapa saja yang ingin mengaji dipersilahkan oleh gurunya dan tidak memandang umur.

Kemudian dilihat dari persepsi negatifnya dapat disimpulkan bahwa Ananda Nadia, Syafana, Marizka, Alif, dan Kris tidak mempunyai metode untuk menjahui guru mengajinya karena metode yang mudah dipahami sehingga santri semangat dalam belajar mengaji, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi, karna setiap pertemuan selalu ada motivasi yang diberikan kepada santri, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi. Kemudian santri tidak pernah menolak belajar materi yang diajarkan guru tpa, guru pun akan memberikan materi yang disukai santri, setiap materi yang di suka jika belum paham selalu dijawab oleh guru sampai paham.

2. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (studi kasus di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)

Tindakan mengintegrasikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang diterima oleh sistem sensorik adalah apa yang kita sebut sebagai persepsi. Proses ini memastikan bahwa orang tersebut sadar dan sadar akan apa yang dialami sebagai jenis respons dari individu.⁶⁰ Persepsi adalah reaksi terpadu

⁶⁰ E.Mulyana, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

yang terjadi di dalam diri seseorang dan terdiri dari pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang dirasakannya sehingga informasi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna. Akibatnya, individu akan terhubung dengan stimulus dalam indera mereka, tetapi mereka akan mengasosiasikan dengan item dalam persepsi mereka. Karena persepsi orang, baik kondisi sekitar maupun masalah itu sendiri akan menjadi lebih jelas bagi mereka.⁶¹

a. Kompetensi Pedagogik

Seorang pendidik yang kompeten didefinisikan sebagai orang yang terampil dan berpengalaman di bidangnya. Guru yang mampu melakukannya adalah guru yang mampu melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, dengan cara yang sesuai dengan harapan masyarakat dan perkembangan zaman.⁶² Kompetensi pedagogik guru TPA dalam proses belajar mengajar (studi kasus mushollah al ikhlas kelurahan talang rimbo baru) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

persiapkan sebelum memulai proses belajar mengaji kami selalu berdoa terlebih dahulu kemudian langsung memulai mengajar mengaji. kemudian langkah yang di lakukan dalam menyusun dan mengembangkan satuan pengajaran: tidak menggunakan satuan pengajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu membuat Suasana Belajar yang Nyaman dan Belajar dengan Praktik.⁶³

⁶¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24

⁶² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

⁶³Kris Dkk, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

Kemudian hal ini juga dikuatkan oleh ibu wahanaa:

Metode yang di gunakan dalam mengajar : menyimak dan membenarkan tadjwid, membenakan panjang pendeknya, kemudian melakukan ketika siswa belum menguasai kajiannya : terus mengulangi sampai bisa. yang bapak/ibu lakukan ketika santri mengalami kesulitan belajar : terus mengulangi pelajaran sampai bisa.⁶⁴

Bapak kh roni juga mengatakan:

Dan bentuk penilaian atau evaluasi yang diterapkan : tidak memakai bentuk penilaian atau evaluasi.yangdi lakukan ketika santri tida mencapai prestasi yang diharapkan: terus mengulang-ulang sampai mereka bisa.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik di mushola al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru sebelum memulai proses belajar mengaji selalu berdoa terlebih dahulu kemudian langsung memulai mengajar mengaji. tidak menggunakan satuan pengajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu membuat Suasana Belajar yang Nyaman dan Belajar dengan Praktik. Metode yang di gunakan dalam mengajar: menyimak dan membenarkan tadjwid, membenakan panjang pendeknya, kemudian melakukan ketika santri belum menguasai kajiannya: terus mengulangi sampai bisa. yang bapak/ibu lakukan ketika santri mengalami kesulitan belajar : terus mengulangi pelajaran sampai bisa. Dan bentuk penilaian atau evaluasi yang

⁶⁴ wahana, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁶⁵ Kh roni, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

diterapkan : tidak memakai bentuk penilaian atau evaluasi.yangdi lakukan ketika santri tidak mencapai prestasi yang diharapkan : terus mengulang-ulang sampai mereka bisa.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru yang ingin menjadi panutan bagi santrinya diharapkan memiliki sikap dan kepribadian penuh yang memungkinkan mereka untuk melayani dalam kapasitas ini di semua bidang kehidupan. Karena pengajar diharapkan dapat menjaga citra dan wibawa yang baik, khususnya di depan santri-santrinya, mereka harus senantiasa berupaya untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang konstruktif. Menurut Syaiful Salaga, kompetensi pribadi terdiri dari: kemampuan membentuk kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dan kemampuan memberikan nasehat dan konseling. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan instruktur sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berpenampilan menarik, bertanggung jawab, berkomitmen, dan menjadi teladan.Juga termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan untuk memberi contoh. Sebagai pengajar Al-Qur'an di musholla Al-Ikhlash Talang Rimbo yang baru, ibu Euistati menyatakan sebagai berikut, seperti yang disampaikan olehnya:

ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar: menyuruh santri belajar mandiri dirumah kemudian usahauntuk mendisiplinkan santri: tidak terlalu berat memberikan hukuman.⁶⁶

⁶⁶Euistati, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

Hal ini juga dikatakan oleh bapak kh roni, bahwa:

Harus mencontohkan disiplin dalam hal waktu serta sikap ketika mendapatkan kritik: alhamdulillah sampai sejauh ini belum ada mendapat kritikan dan semuanya menerima pelajaran dengan senang hati.⁶⁷

Ibu wahana juga mengatakan:

dengan menyikapi perbedaan pendapat ketika berhubungan dengan orang lain: tidak ada perbedaan pendapat sejauh ini.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadiandi mushola al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar: menyuruh santri belajar mandiri dirumah kemudian usaha untuk mendisiplinkan santri : tidak terlalu berat memberikan hukuman, harus mencontohkan disiplin dalam hal waktu serta sikap ketika mendapatkan kritik : alhamdulillah sampai sejauh ini belum ada mendapat kritikan dan semuanya menerima pelajaran dengan senang hati, dengan menyikapi perbedaan pendapat ketika berhubungan dengan orang lain: tidak ada perbedaan pendapat sejauh ini.

c. Kompetensi Sosial

Kapasitas instruktur untuk terlibat dengan manusia lain secara langsung terkait dengan tingkat kompetensi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, guru diharapkan dapat bersikap santun, mampu

⁶⁷ Kh roni, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁶⁸ wahana, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan santri, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali santri, masyarakat sekitar sekolah dan sekitarnya dimana kehidupan pendidik, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Dalam konteks kompetensi sosial, masyarakat merupakan perangkat perilaku yang menjadi landasan pemahaman diri sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial yang objektif dan efektif. Sebagai pengajar Al-Qur'an di musholla Al-Ikhlas kelurahan Talang Rimbo yang baru, ibu Euistati menyatakan sebagai berikut, seperti yang disampaikan olehnya.⁶⁹

Bentuk komunikasi dengan santri alhamdulillah bagus dan bentuk kerjasama sebagai guru dengan orang tua santri dengan teman sejawat bahwa tidak ada pertemuan dengan orang tua santri, yang di lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar : menciptakan suasana yang tidak membosankan.⁷⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu wahana:

Serta peran sebagai guru dilingkungan masyarakat : kalau di masyarakat ya sebagai warga kelurahan talang rimbo baru , kalau di musholla sebagai guru tpa.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dimusholla al-ikhlas talang rimbo baru bentuk komunikasi dan kerjasama antar peserta didik, guru dan orang tua santri sudah bagus,

⁶⁹Ibid., 29-34.

⁷⁰Euistati, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁷¹ wahana, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan. Serta peran sebagai guru dilingkungan masyarakat: dapat berbagi dan menyesuaikan waktu antara di mushollah maupun di masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Dalam operasional lembaga pendidikan, guru merupakan komponen penting. Penguasaan dasar pendidikan diperlukan untuk mencapai kompetensi profesional yang relevan dengan topik studi yang ditempuh. 1) Menguasai bahan ajar, 2) Membuat program pendidikan yang berbeda, 3) Menerapkan program instruksional, 4) Melakukan analisis hasil serta prosedur belajar mengajar yang telah diberlakukan. Jika guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena jelas telah memenuhi standar-standar yang tercantum di bawah ini:

1. Memperoleh pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas-batas kewenangan guru yang menjadi tanggung jawab pengajar.
2. Memiliki keleluasaan untuk melakukan tindakan interaksi pendidikan dalam batasan kewajibannya, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem pendidikan lokal.
3. Untuk menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari, Anda akan diberikan kepemimpinan teknis dan bantuan manajemen yang efektif dan efisien.
4. Diberikan perlindungan dan pengakuan yang tepat atas upaya dan pencapaian berpikiran maju yang telah Anda buat di bidang layanan.⁷²

Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individualnya maupun secara institusional.⁷³ Sebagaimana diungkapkan

⁷² Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

⁷³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

oleh ibu Euistati selaku guru mengaji di mushola Al-Ikhlas kelurahan Talang

Rimbo baru, beliau mengatakan:

guru belum sesuai dengan standar lulusan pendidikan dan belum menguasai materi yang dipelajari, sikap menghadapi perbedaan individu santri dengan tingkat IQ yang bervariasi, jenis pengawasan yang digunakan: alhamdulillah IQ anak tidak terlalu rendah.⁷⁴

Hal ini juga dikatakan Bapak kh roni:

Semuanya sedang-sedang saja sehingga semuanya bisa saling membantu jika ada yang salah, pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi belajar : tidak memakai materi belajar, tetapi disini cuma menyimak dan membenarkan tadjwid yang salah panjang pendeknya, serta Pedoman yang gunakan dalam pembelajaran mengajinya : metode iqro'.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru TPA belum sesuai dengan lulusan pendidikan) yang di kuasai, sikap menghadapi perbedaan individual santri yang memiliki tingkat IQ yang berbeda, bentuk bimbingan yang di lakukan : alhamdulillah IQ anak" nya tidak terlalu jelek. Semuanya sedang" saja sehingga semuanya bisa saling membantu jika ada yang salah, pertimbangan dalam memilih dan menentukan materi belajar : tidak memakai materi belajar, tetapi disini cuma menyimak dan membenarkan tadjwid yang salah panjang pendeknya, serta Pedoman yang gunakan dalam pembelajaran mengajinya : metode iqro'

⁷⁴Euistati, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

⁷⁵ kh roni, *Wawancara*, Tanggal 4 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan persepsi santri terhadap guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru).dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Persepsi santri terhadap guru TPA (studi kasus di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)

Tindakan mengintegrasikan, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang diterima oleh sistem sensorik adalah apa yang kita sebut sebagai persepsi.⁷⁶ Proses ini memastikan bahwa orang tersebut sadar dan sadar akan apa yang dialami sebagai jenis respons dari individu. Persepsi adalah reaksi terpadu yang terjadi di dalam diri seseorang dan terdiri dari pengorganisasian dan interpretasi rangsangan yang dirasakannya sehingga informasi dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna. Akibatnya, individu akan terhubung dengan stimulus dalam indera mereka, tetapi mereka akan mengasosiasikan dengan item dalam persepsi mereka. Karena persepsi orang, baik kondisi sekitar maupun masalah itu sendiri akan menjadi lebih jelas bagi mereka. Ada dua macam persepsi.⁷⁷ Ini adalah sebagai berikut: Persepsi positif, yaitu perwujudannya dalam bentuk sensasi kesenangan agar ada tanggapan atau reaksi tambahan yang akan mengungkapkan kecenderungan untuk bertindak. Persepsi negatif, yang diekspresikan sebagai gangguan, akan menunjukkan

⁷⁶ Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113

⁷⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70

kecenderungan reaktif untuk menghindari, menjauh, dan dapat menyebabkan antisipasi atau ketidaktahuan. Kecenderungan ini akan muncul dengan sendirinya sebagai ketidakpuasan. Ada tanggapan dari para santri di masjid Al-Ikhlas yang menyatakan bahwa ada kesan yang baik seperti sensasi kesenangan, yang berarti dalam memberikan jawaban atau reaksi berikut akan menunjukkan kecenderungan untuk bertindak. Kemudian ada pandangan-pandangan negatif, seperti berikut ini: ketidakpuasan akan menghasilkan kecenderungan reaktif untuk menghindari, menjauh, dan mungkin menimbulkan antisipasi atau ketidaktahuan.⁷⁸

Dilihat dari persepsi positif dapat disimpulkan bahwa Ananda Nadia, Syafana, Marizka, Alif, dan Kris Tidak terlalu lama mendekati guru, karena guru tpa mudah akrab dengan santri nya, bahkan sangat cepat, karena guru yang mengajar ramah sehingga banyak komunikasi antara santri dan guru. Dengan metode yang mudah dipahami ,lembut dan sabar jika santrinya masih ada yang belum mengerti, sangatlah asikk sambil bercanda jadi tidak terlalu tegang, Kemudian motivasi santri dalam belajar mengaji : Guru menyuruh santri nya mengulang pelajaran nya dirumah, pelajari lagi materi yang telah diajarkan dan memberikan dorongan agar bisa mengaji dengan baik, dengan cara guru menceritakan sesuatu yang bisa berguna dan dapat dicontoh oleh santri nya. Materi yang sukai dalam belajar : Tajwid dalam Al-qur'an, nada-nada dalam

⁷⁸Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), h.11-12

mengaji dan kandungan isi surah dari surah yang telah dibaca. membaca Al-Qur'an dengan benar, memberitahu tajwid², tanda yang ada dial-quran. santri tidak melakukan survei sebelum memutuskan untuk belajar mengaji dimusholla al-ikhlas ini karena bagi siapa saja yang ingin mengaji dipersilahkan oleh gurunya dan tidak memandang umur.

Kemudian dilihat dari persepsi negatifnya dapat disimpulkan bahwa Ananda Nadia, Syafana, Marizka, Alif, dan Kris tidak mempunyai metode untuk menjahui guru tpa karena metode yang mudah dipahami sehingga santri semangat dalam belajar mengaji, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi, karna setiap pertemuan sellau ada motivasi yang diberikan kepada santri, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi. Kemudian santri tidak pernah menolak belajar materi yang diajarkan guru mengajinya, guru pun akan memberikan materi yang disukai santri, setiap materi yang di suka jika belum paham selalu dijawab oleh guru sampai paham.

2. kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (studi kasus di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)

Guru yang baik dan profesional adalah standar kompetensi guru. Guru yang demikian adalah yang mampu melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, dengan cara yang

sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zaman.⁷⁹ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud oleh Dr. Rusman, M.Pd., adalah kemampuan seorang guru untuk memenuhi tanggung jawabnya Penguasaan materi pelajaran, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi, dan profesionalisme adalah semua komponen kompetensi guru, yang merupakan perpaduan antara kemampuan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk standar kompetensi profesi guru.⁸⁰

Kapasitas dan kewenangan yang perlu dimiliki oleh pengajar fiqh dalam rangka menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru fiqh dan pendidik di sekolah itulah yang dimaksud dengan istilah “kompetensi” jika merujuk pada guru fiqh. Merujuk pada pengertian kompetensi yang telah dikemukakan sebelumnya, “kompetensi guru” dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan dan perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan. . Hal ini dapat dipahami dari pengertian kompetensi yang telah dipaparkan sebelumnya. Seorang guru diharapkan dapat menunjukkan kemahirannya dalam bidang-bidang berikut:

⁷⁹ E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

⁸⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kapasitas untuk mengawasi santri dalam berbagai pengaturan, termasuk namun tidak terbatas pada:⁸¹ Memperoleh pemahaman tentang dasar dan falsafah pendidikan dari sudut pandang pendidik. Guru memiliki pemahaman tentang potensi dan keragaman santrinya, yang memungkinkan untuk pengembangan taktik layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu setiap santri. Penciptaan kurikulum atau silabus, dalam bentuk makalah, dan penerapan selanjutnya, dalam bentuk pengalaman belajar, keduanya berada di bawah lingkup pendidik. Rencana dan metode pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan persyaratan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik di mushola al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru sebelum memulai proses belajar mengaji selalu berdoa terlebih dahulu kemudian langsung memulai mengajar mengaji, tidak menggunakan satuan pengajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu membuat Suasana Belajar yang Nyaman dan Belajar dengan Praktik. Metode yang di gunakan dalam mengajar : menyimak dan membenarkan tadjwid, membenarkan panjang pendeknya, kemudian melakukan ketika santri belum menguasai kajiannya: terus mengulangi sampai bisa. yang bapak / ibu lakukan ketika santri mengalami

⁸¹ Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

kesulitan belajar: terus mengulangi pelajaran sampai bisa. Dan bentuk penilaian atau evaluasi yang diterapkan : tidak memakai bentuk penilaian atau evaluasi.yangdi lakukan ketika santri tidak mencapai prestasi yang diharapkan : terus mengulang-ulang sampai mereka bisa.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru yang ingin menjadi panutan bagi santrinya diharapkan memiliki sikap dan kepribadian penuh yang memungkinkan mereka untuk melayani dalam kapasitas ini di semua bidang kehidupan. Karena pengajar diharapkan dapat menjaga citra dan wibawa yang baik, khususnya di depan santri-santrinya, mereka harus senantiasa berupaya untuk memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang konstruktif. Menurut Syaiful Salaga, kompetensi pribadi terdiri dari: kemampuan membentuk kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dan kemampuan memberikan nasehat dan konseling. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan penampilan instruktur sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berpenampilan menarik, bertanggung jawab, berkomitmen, dan menjadi teladan. Juga termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan untuk memberi contoh.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadiandi mushola al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar : menyuruh santri belajar mandiri dirumah kemudian usaha untuk mendisiplinkan santri: tidak terlalu berat memberikan hukuman, harus

mencontohkan disiplin dalam hal waktu serta sikap ketika mendapatkan kritik : alhamdulillah sampai sejauh ini belum ada mendapat kritikan dan semuanya menerima pelajaran dengan senang hati, dengan menyikapi perbedaan pendapat ketika berhubungan dengan orang lain : tidak ada perbedaan pendapat sejauh ini.

c. Kompetensi Sosial

Kapasitas instruktur untuk terlibat dengan manusia lain secara langsung terkait dengan tingkat kompetensi sosial mereka sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, guru diharapkan berperilaku santun dan mampu berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan menarik dengan santri, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali santri, masyarakat sekitar sekolah dan sekitarnya dimana kehidupan pendidik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah.⁸² Dalam konteks kompetensi sosial, masyarakat merupakan perangkat perilaku yang menjadi landasan pemahaman diri sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial yang objektif dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial di mushola al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru bentuk komunikasi dengan santri alhamdulillah bagus dan bentuk kerjasama sebagai guru dengan orang tua santri dengan teman sejawat bahwa tidak ada pertemuan dengan orang tua santri, yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menunjang berhasilnya

⁸²Ibid., 29-34.

proses belajar mengajar: menciptakan suasana yang tidak membosankan. Serta peran sebagai guru dilingkungan masyarakat: kalau di masyarakat ya sebagai warga kelurahan talang rimbo baru , kalau di musholla sebagai guru mengaji.

d. Kompetensi Profesional

Dalam operasional lembaga pendidikan, guru merupakan komponen penting. Penguasaan dasar pendidikan diperlukan untuk mencapai kompetensi profesional yang relevan dengan topik studi yang ditempuh. Memiliki penguasaan bahan ajar, Membuat program pendidikan yang berbeda, Menerapkan program pembelajaran, Melakukan evaluasi terhadap hasil serta proses belajar mengajar yang telah berlangsung jika guru sudah memiliki empat kompetensi yang tercantum di atas, maka guru berhak atas hak-hak profesional karena ia telah dengan jelas menyelesaikan standar-standar yang tercantum di bawah ini: Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum atas batas-batas kewenangan guru yang menjadi tanggung jawabnya, memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi pendidikan dalam lingkungan batas tanggung jawab mereka, dan berpartisipasi dalam proses pengembangan pendidikan lokal, menikmati kepemimpinan teknis dan dukungan untuk manajemen yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tanggung jawab sehari-hari mereka, dan Diberikan perlindungan dan pengakuan yang sesuai untuk upaya berpikir ke depan dan

prestasi yang telah Anda buat di bidang layanan.⁸³ Nikmati kebebasan untuk mengembangkan keahlian profesional mereka baik pada tingkat individu maupun institusi.⁸⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru belum sesuai dengan standar lulusan pendidikan dan belum menguasai materi memiliki sikap menyikapi perbedaan individu santri yang memiliki tingkat IQ berbeda, dan bentuk pembinaan yang dilakukan: Alhamdulillah IQ anak tidak terlalu buruk. Semuanya benar sehingga setiap orang dapat saling membantu jika terjadi kesalahan, pertimbangan dalam memilih dan memutuskan materi pembelajaran tidak menggunakan materi pembelajaran, melainkan hanya mendengarkan dan mengoreksi tadjwid yang salah secara singkat, dan pedoman yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqro'.

⁸³ Syaiful Salaga, Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.

⁸⁴ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagaiberikut:

1. Persepsi santri terhadap guru tpa di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru yaitu dari persepsi positif dapat disimpulkan bahwa santri tidak terlalu lama mendekati guru, karena guru tpa nya mudah akrab dengan santri nya, bahkan sangat cepat, karena guru yang mengajar ramah sehingga banyak komunikasi antara santri dan guru. Dengan metode yang mudah dipahami, lembut dan sabar. sangatlah asik sambil bercanda jadi tidak terlalu tegang, Kemudian motivasi pelajari lagi materi yang telah diajarkan dan memberikan dorongan agar bisa mengaji dengan baik, dengan cara guru menceritakan sesuatu yang bisa berguna dan dapat dicontoh oleh santrinya. Materi yang disukai belajar Tajwid dalam Al-qur'an, nada-nada dalam mengaji dan kandungan isi surah dari surah yang telah dibaca. membaca Al-Qur'an dengan benar, memberitahu tanda yang ada dial-quran. Siswa tidak melakukan survei sebelum memutuskan untuk belajar mengaji dimusholla al-ikhlas ini karena bagi siapa saja yang ingin mengaji dipersilahkan oleh gurunya dan tidak memandang umur.

Kemudian dilihat dari persepsi negatifnya dapat disimpulkan bahwa santri tidak mempunyai metode untuk menjahui guru tpa nya karena metode yang mudah dipahami sehingga santri semangat dalam belajar mengaji, guru

tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi, karna setiap pertemuan selalu ada motivasi yang diberikan kepada santri, guru tidak pernah menghindari diri dalam memberi motivasi. Kemudian santri tidak pernah menolak belajar materi yang diajarkan guru tpa, guru pun akan memberikan materi yang disukai santri, setiap materi yang di suka jika belum paham selalu dijawab oleh guru sampai paham.

2. Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar ngaji di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik di mushola al-ikhlas talang rimbo baru sebelum memulai proses belajar mengaji selalu berdoa terlebih dahulu kemudian langsung memulai mengajar mengaji. tidak menggunakan satuan pengajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu membuat Suasana Belajar yang Nyaman dan Belajar dengan Praktik. Kemudian Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadiandi mushola al-ikhlas talang rimbo baru ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar: menyuruh santri belajar mandiri dirumah kemudian usaha untuk mendisiplinkan santri: tidak terlalu berat memberikan hukuman, harus mencontohkan disiplin dalam hal waktu serta sikap ketika mendapatkan kritik. Kemudian kompetensi sosial di mushola al-ikhlas talang rimbo baru bentuk komunikasi dengan peserta didik alhamdulillah bagus dan bentuk kerjasama sebagai guru dengan orang tua santri dengan teman sejawat. Dan Dapat disimpulkan dari Kompetensi Profesional guru belum sesuai dengan standar lulusan pendidikan dan belum menguasai materi. sikap menghadapi perbedaan

individual siswa yang memiliki tingkat IQ yang berbeda, bentuk bimbingan yang di lakukan : alhamdulillah IQ anak" nya tidak terlalu jelek. Semuanya sedang" saja sehingga semuanya bisa saling membantu jika ada yang salah.

B. Saran

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk skripsi ini, ialah:

1. Kepada pihak Mushola Al-Ikhlas Talang Rimbo baru agar lebih mengawasi dan menekankan anak untuk menerapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada para guru khususnya guru PAI agar lebih memperhatikan kepribadian anak sehingga dapat menyesuaikan persepsi santri terhadap guru tpa di mushola Al-Ikhlas Talang Rimbo baru.
3. Kepada seluruh santri mengaji di mushola Al-Ikhlas Talang Rimbo baru agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan motivasi untuk aktif dalam mengikuti semua kegiatan belajar mengajinya.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengembangan persepsi santri terhadap guru dan pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 4 Jhon M. Echols Dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2003),H.424 3
- Abdul Rahman Shaleh Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, Hlm 88
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Cet. Ke-5. Hal. 88.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Cet. Ke-5. Hal.89-90.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H. 445
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2011), Hlm.202
- Atkinson Dkk, *Pengantar Psikologi Jilid II*, (Batam : Intereksa , 1987), H. 277. 8
- Bimo Walgito, *Op. Cit*, Hlm. 71
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offsed, 1994), H. 53. 5
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1980, Hlm. 70
- Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pembaharuan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), H. 107-108
- Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), Hlm.863.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), H.22
- E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.
- E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

- E.Mulyana, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 17.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), Cet Ke-1, H. 29.
- Elly Manizar. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Tadrib* Vol. 1, No 2. Desember 2015. H.178
- H.M. Nur Shodiq Achrom, Coordinator Malang III, Pendidikan Dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati, (Ngebul Kalipare : Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), Hlm 11
- Hamidah, Afeni. "Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Pratikum Biologi Di Laborarium Sma Negeri Se-Kota Jambi." *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi* 8.1 (2014): 221-111
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), H. 57-58.
- Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113
- Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113
- Iriani Indri Hapsari Dkk, *Psikologi Faal*, PT Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 113
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), H. 51
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), H. 94
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), H. 175.
- Muh Said Dan Junimar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*, (Bandung: Jemmars, 1990), H. 53-54
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24

- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif. Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16-17. 24
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H. 47.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Dan Mengajar*, (Cet. XVI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), H.39-40
- Permendiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. II, H. 3 2
- Pius Partanto Dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2013), H. .591
- Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), H.87.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.
- Sardiman.AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar, Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1992), H.215
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1976), H. 39. 6
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, H. 15-17
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet Ke-11, H. 310-312.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R,&D*, (Bandung: Alvabeta, 2012), H. 145.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet Ke-14, H. 22.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, H. 231.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, H. 270.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet Ke-4, H. 205.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, H. 205.
- Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Ke Depan Di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), H.11-12
- Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Ke Depan Di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), H.11-12
- Syafei, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Ke Depan Di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2003), H.11-12
- Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34. 7)
- Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.
- Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.
- Syaiful Salaga, *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29-34.
- Tim penyusun, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta:pusat bahasa departemen pendidikan nasional,2008), hal 878
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 19.
- Yasmadi, *modernisasi pesantren*, (ciputat:PT ciputat press,2005), hal 61

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PERSEPSI SANTRI TERHADAP GURU TPA (STUDI KASUS DI MUSHOLLA
AL-IKHLAS KELURAHAN TALANG RIMBO BARU)

Pedoman wawancara

Subjek : GURU TPA

Peneliti : mifta nurjanah

Lokasi : musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru

Pedagogik :

1. Apa saja yang bapak / ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengaji?
2. Apa langkah yang bapak / ibu lakukan dalam menyusun dan mengembangkan satuan pengajaran ?
3. Apa yang bapak / ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien ?
4. Metode apa saja yang bapak / ibu gunakan dalam mengajar ?
5. Apa yang bapak / ibu lakukan ketika siswa belum menguasai kajiannya ?
6. Apa yang bapak / ibu lakukan ketika siswa mengalami kesulitan belajar ?
7. Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang bapak / ibuterapkan ?
8. Apa yang bapak / ibu lakukan ketika siswa tidak mencapai prestasi yang diharapkan ?
9. Berapa kali bapak / ibu melakukan evaluasi hasil belajar ?

Kepribadian :

1. Apa yang bapak / ibu lakukan ketika berhalangan menjalankan tugas mengajar?

2. Apa usaha bapak / ibu untuk mendisiplinkan santri ?
3. Bagaimana sikap bapak / ibu ketika mendapatkan kritik ?
4. Bagaimana bapak / ibu menyikapi perbedaan pendapat ketika berhubungan dengan orang lain ?

Sosial :

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang bapak / ibu dengan santri?
2. Bagaimana bentuk kerjasama bapak / ibu selagi guru dengan orang tua santri dan teman sejawat ?
3. Apa yang bapak / ibu lakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar ?
4. Bagaimana peran bapak / ibu sebagai guru dilingkungan masyarakat ?

Professional :

1. Apakah bapak / ibu mengajar sesuai background pendidikan (latar belakang pendidikan) yang bapak / ibukuasai ?
2. Bagaimana sikap bapak / ibu menghadapi perbedaan individual santri yang memiliki tingkat IQ yang berbeda, bagaimana bentuk bimbingan yang bapak / ibulakukan ?
3. Apa pertimbangan bapak / ibu dalam memilih dan menentukan materi belajar ?
4. Pedoman apa yang bapak / ibu gunakan dalam pembelajaran mengajinya ?

PERSEPSI SANTRI TERHADAP GURU TPA (STUDI KASUS DI MUSHOLLA
AL-IKHLAS KELURAHAN TALANG RIMBO BARU)

Pedoman wawancara

Subjek : santri

Peneliti : mifta nurjanah

Lokasi : musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru

Persepsi positif

1. Berapa lama santri mendekati guru tpa nya sehingga bisa akrab ?
2. Bagaimana metode santri senang dengan guru tpa nya ?
3. Bagaimana motivasi santri dalam belajar mengaji ?
4. Materi apa yang santri sukai dalam belajar ?
5. Apakah santri melakukan survey sebelum memutuskan untuk belajar mengaji di musholla al-ikhlas ini ?

Persepsi negative

1. Apakah santri mempunyai metode untuk menjahui guru tpa nya ?
2. Apakah santri pernah menghindari motivasi dari guru tpa nya ?
3. Apakah santri pernah menolak belajar materi yang diajarkan guru tpa nya ?

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : EUISTATI

jabatan : guru tpa

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

Euistati

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : WAHANA

jabatan : guru tpa

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

wahana

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : SYAFANA MAULIDYA

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

Syafana

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : NADIA TRIWAHYUNI

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

nadia

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : MARIZKA FATUR KHAIRIYYAH

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

Marizka

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : M. ALIF AL-HAFSI

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

Alif

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : WAFIQ NURHALIZA

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

wafiq

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : FAUZIAH NADILA.A

jabatan : santri

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

nama : mifta nurjanah

nim : 15531079

fakultas : tarbiyah

prodi : pendidikan agama islam

telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “persepsi santri dengan guru tpa (studi di musholla al-ikhlas kelurahan talang rimbo baru)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 agustus 2022

Fauziah

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Mifta nurjanah merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia dilahirkan di curup pada tanggal 03 oktober 1997. Seorang Ibu bernama wahana dan Ayah bernama edi subandi. Pendidikannya dimulai dari SD.N 03 banyumas dan ia tamat pada tahun 2009, setelah itu ia melanjutkan di smp 3 talang ulu, kemudian ia melanjutkan ke MAN 1 rejang lebong dan Tamat pada Tahun 2015. pada pertengahan tahun 2015, karena ia Merasa tidak mau kehilangan pengetahuan agama yang telah dipelajari ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program S.1 Fakultas Tarbiyah (Pendidikan) tepatnya Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.